

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan Produk Awal

1. Studi Pendahuluan (*Research and Information Collecting*)

Studi Pendahuluan (*Research and Information Collecting*) dilakukan untuk memperoleh informasi awal tentang permasalahan dan kebutuhan siswa maupun guru di lapangan. Studi pendahuluan ini yang akan dijadikan sebagai latar belakang perlu atau tidaknya pengembangan media *picture storybook*. Hasil studi pendahuluan meliputi studi pustaka dan studi lapangan.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait sumber-sumber pustaka yang dapat menunjang pengembangan produk seperti pengkajian jurnal-jurnal penelitian kemudian mengkaji buku maupun laporan hasil penelitian tentang pemahaman konsep IPS siswa SD, buku cerita bergambar (*picture storybook*), semangat kebangsaan, materi ajar IPS di SD, serta karakteristik siswa kelas V SD. Berdasarkan hasil analisis, media yang sesuai untuk dikembangkan adalah media *picture storybook* sehingga studi pustaka yang diperoleh berupa teori-teori dasar sebagai landasan peneliti dalam mengembangkan *picture storybook* masa penjajahan Portugis guna meningkatkan pemahaman konsep dan semangat kebangsaan siswa kelas V Sekolah Dasar. Hasil studi pustaka dituangkan pada BAB II sebagai kajian pustaka penelitian pengembangan.

Studi Kurikulum

Analisis kurikulum yang diterapkan di 3 SD yaitu SDN Ngangkrik, SDN Sleman 4, dan SDN Panasan adalah kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2017. Berdasarkan hasil analisis pada silabus, ada beberapa pokok bahasan pada muatan materi IPS yang membutuhkan media menarik. Salah satunya pada Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan Kompetensi Dasar 3.4 dan 4.4 yang membahas tentang peristiwa kebangsaan dengan fokus materi masa penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia. Kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah siswa mampu memahami peristiwa kebangsaan masa penjajahan Eropa. Namun pada penelitian ini hanya diambil materi masa penjajahan Portugis di Indonesia karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga yang ada.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan melalui kegiatan analisis kebutuhan (*need assessment*) atas permasalahan dan kebutuhan praktis di lapangan yang diperoleh dari hasil pengisian angket kebutuhan siswa, observasi pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta pengisian skala semangat kebangsaan siswa.

1) Angket Kebutuhan Siswa

Angket kebutuhan siswa diberikan kepada siswa kelas V SD di 3 sekolah yaitu SDN Ngangkrik, SDN Sleman 4, dan SDN Panasan pada tanggal 28 Juli 2018. Angket terdiri atas 15 pertanyaan untuk mengetahui kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran. Berdasarkan hasil angket diperoleh kesimpulan lapangan bahwa siswa membutuhkan media penunjang pembelajaran yang lebih menarik dari buku paket yang sudah tersedia, yaitu berupa buku cerita bergambar khusus yang

menceritakan sejarah masa penjajahan Bangsa Barat di Indonesia yang disertai ilustrasi gambar menarik dengan tujuan agar siswa tertarik dan menyukai cerita sejarah Indonesia.

2) Observasi

Selain menggunakan angket, analisis kebutuhan juga dilakukan melalui kegiatan observasi lapangan terhadap kegiatan pembelajaran siswa dan guru di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2018 di SDN Ngangkrik dapat diketahui bahwa ada beberapa kondisi sebagai berikut.

- (a) Sumber belajar yang digunakan guru sesuai arahan pemerintah yaitu buku siswa dan buku guru dari pemerintah terbitan kemenristek dikt. Selain itu juga menggunakan buku KTSP untuk melengkapi materi yang kurang penjelasannya di buku siswa.
- (b) Siswa kelas V SD Ngangkrik masih sering lupa dengan materi sejarah yang baru saja disampaikan guru. Hal ini dikarenakan mereka belajar sejarah sekadar menghafal bukan memahami konsep cerita sejarah yang ada di dalamnya.
- (c) Selama ini soal IPS terkait sejarah yang disajikan kepada siswa lebih mengarah pada pengetahuan (C1) saja, belum sampai pada tahap memahami peristiwa sejarah. Sehingga system belajarnya membuat siswa hanya sekedar menghafal peristiwa, tahun, dan tokoh yang terlibat di dalam cerita sejarah tersebut.
- (d) Media materi ajar IPS yang biasa digunakan untuk belajar sejarah masih minim adalah gambar pahlawan yang sudah terpampang di dinding kelas.

Hasil observasi di SD N Sleman 4 juga tidak jauh berbeda dengan hasil observasi di SD Ngangkrik. Berikut hasil observasi dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2018.

- (a) Siswa menggunakan buku teks dari Pemerintah dan LKS
- (b) Siswa kurang tertarik mempelajari sejarah pada materi ajar IPS. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam menjawab pertanyaan guru saat kegiatan diskusi berlangsung.
- (c) Terkait wawasan semangat kebangsaan siswa diperoleh data bahwa semangat kebangsaan siswa terkait sejarah pahlawan Indonesia masih kurang.

Berdasarkan hasil observasi di dua sekolah tersebut menunjukkan bahwa masih lemahnya kemampuan pemahaman konsep siswa dan semangat kebangsaan siswa terhadap sejarah nasional Indonesia. Siswa membutuhkan buku penunjang yang menarik untuk dipelajari dan dibaca yaitu buku yang berisi gambar-gambar dan sedikit teks cerita, sehingga membuat siswa berminat belajar sejarah Indonesia.

3) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru 2 orang wali kelas V dan 10 siswa kelas V SD. Wawancara dilaksanakan di 2 sekolah yaitu SDN Ngangkrik pada tanggal 23 Agustus 2018 dan SDN Sleman 4 pada tanggal 24 Agustus 2018. Hasil wawancara di SDN Ngangkrik didapatkan gambaran bahwa guru sudah berusaha menggunakan media yang mudah dijangkau siswa seperti dalam materi ajar IPS khususnya materi sejarah dengan memberikan penugasan kepada siswa untuk membuat kliping secara berkelompok tentang sejarah Kerajaan Hindu Budha dan

Islam di Indonesia. Selain itu juga memanfaatkan foto pahlawan yang dipajang di dinding kelas sebagai media belajar langsung.

Hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN Sleman V adalah sebagai berikut:

- (a) Guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi muatan IPS terutama yang berhubungan dengan cerita sejarah Indonesia. Selama ini guru sering menggunakan metode ceramah bervariasi namun belum maksimal.
- (b) Guru merasa materi sejarah yang disajikan pada buku siswa kurikulum 2013 masih kurang lengkap sehingga guru harus mencari sumber materi dari buku lain untuk menyampaikan materi secara utuh kepada siswa. Bahkan guru mengambil alternative lain dengan menggunakan buku KTSP sebagai buku pendukung belajar siswa.
- (c) Guru membutuhkan media berupa buku yang dapat menunjang proses materi ajar IPS yaitu buku yang dikembangkan sesuai kompetensi dasar dan indicator pembelajaran pada kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Karena siswa suka membaca buku cerita bergambar yang tersedia di pojok bacaan kelas maka guru menyarankan pengembangan sebuah buku cerita bergambar yang memuat cerita sejarah.
- (d) Guru belum terbiasa memanfaatkan media pembelajaran yang sudah ada, bila setiap materi membutuhkan media pembelajaran penunjang, maka guru belum mampu menyediakan media pembelajaran tersebut secara mandiri.

Hasil wawancara dengan siswa diperoleh data yang tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara kepada guru. Beberapa siswa menyatakan bahwa buku

siswa yang disediakan sekolah hanya sedikit membahas materinya, sehingga mereka merasa kesulitan dalam memahami materi tersebut, karena materi yang disajikan belum lengkap. Selain itu sebagian besar siswa tertarik atau suka membaca buku cerita bergambar. Jika dihubungkan dengan materi IPS yang sedang dipelajari siswa merasa kesulitan memahami materi tentang masa penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia. Salah satu materi yang menjadi pembuka awal penjajahan Bangsa Eropa adalah Bangsa Portugis. Materi ini merupakan materi yang penting dipelajari karena menjadi sejarah awal penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia.

4) Hasil Analisis Studi Dokumen

Hasil analisis studi dokumen khususnya pada muatan IPS diperoleh data bahwa nilai muatan IPS siswa berada pada standar nilai rata-rata. Masih jarang ditemui siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam membelajarkan muatan materi IPS.

2. Perencanaan (*Planning*)

Pada langkah perencanaan ini penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah membuat *prototype* produk *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia untuk siswa kelas V SD. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam proses perencanaan pengembangan media penelitian.

a. Merumuskan Tujuan Penelitian

Sebelum membuat *prototype* media *picture storybook* perlu membuat rumusan tujuan penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan. Tujuan penelitian dan pengembangan produk media ini adalah untuk menghasilkan media

picture storybook masa penjajahan Portugis di Indonesia yang layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran muatan IPS. *Picture storybook* masa penjajahan Portugis merupakan media pembelajaran muatan materi IPS berupa buku cerita sejarah masa penjajahan Portugis di Indonesia yang memuat teks narasi dan ilustrasi gambar sebagai pendukung penjelasan teks. Pengembangan media ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan semangat kebangsaan siswa kelas V SD.

b. Menganalisis Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 di Skeolah Dasar

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada bagian standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pembelajaran muatan materi IPS kelas V SD.

c. Mengidentifikasi Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep

Pada tahap mengidentifikasi indikator pemahaman konsep siswa kelas V SD ditujukan untuk menentukan arah pengembangan media *picture storybook* yang dapat memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep siswa terhadap materi IPS.

d. Mengidentifikasi Indikator Semangat Kebangsaan

Mengidentifikasi indikator semangat kebangsaan siswa kelas V SD bertujuan untuk menentukan arah pengembangan media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia yang dapat memfasilitasi semangat kebangsaan siswa. Dengan demikian cerita sejarah yang disajikan pada media *picture storybook* mengandung nilai-nilai semangat kebangsaan yang dicontohkan oleh tokoh pahlawan.

e. Mengidentifikasi Karakteristik Siswa Kelas V SD

Mengidentifikasi karakteristik siswa kelas V SD dimaksudkan agar media *picture storybook* yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa usia kelas V SD. Sehingga diharapkan pengembangan media pembelajaran tepat sasaran dan dapat bermanfaat bagi penggunanya.

f. Mengumpulkan Sumber Materi

Pengumpulan sumber materi pada media *picture storybook* diawali dengan penentuan materi yang akan disajikan. Kegiatan penentuan materi ini dilakukan melalui kegiatan diskusi bersama dengan guru, teman sejawat, dan dosen pembimbing dalam kegiatan *Forum Group Discussion (FGD)* sederhana yang dilakukan secara terpisah dan bertahap. Hal ini dimaksudkan agar produk yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di lapangan.

Kemudian dikembangkan media *picture storybook* yang menyajikan materi IPS tentang sejarah masa penjajahan Portugis di Indonesia. Terdapat bahan-bahan yang digunakan dalam mengembangkan produk *picture storybook* diantaranya: cerita sejarah tentang masa penjajahan Portugis dari sumber buku yang terpercaya tentang masa Penjajahan Portugis di Indonesia, materi sejarah yang disajikan dalam buku siswa kelas V SD tema 7, dan ilustrasi gambar yang sesuai dengan adegan cerita peristiwa sejarah yang terjadi saat Penjajahan Portugis di Indonesia.

g. Membuat Draf Rancangan Media *Picture Storybook* dan Instrumen Penelitian

Pada tahap ini dihasilkan draf rancangan media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia beserta instrumen penelitian pendukungnya. Instrumen penelitian yang disusun berupa: 1) instrumen penilaian produk ahli media, 2) instrumen penilaian produk ahli materi, 3) angket respon guru, 4) angket respon siswa, 5) instrument soal *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep IPS bagi siswa kelas V, 6) instrumen skala semangat kebangsaan siswa kelas V SD.

h. Merencanakan Pelaksanaan Uji Coba Produk

Pelaksanaan uji coba produk dilakukan secara bertahap. Sebelum melakukan kegiatan uji coba produk, terlebih dahulu peneliti melakukan musyawarah dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas V di masing-masing sekolah tujuan ujicoba. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan izin penelitian dan dukungan dari sekolah sehingga pelaksanaan penelitian tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan uji coba produk direncanakan dilakukan di 5 sekolah yaitu SDN Ngangkrik, SDN Sleman 4, SDN Panasan, SDN Jetisharjo, dan SDN Sleman 3.

3. Pengembangan Draf Produk (*Develop Preliminary Form of Product*)

Pengembangan draf produk dilakukan berdasarkan hasil studi pendahuluan dan perencanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun draf awal media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia. Materi pelajaran yang dikembangkan pada media ini terfokus pada IPS. Pengembangan draf media *picture storybook* mengacu pada standar proses pelaksanaan kurikulum 2013 yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar

(KD), dan Indikator Pembelajaran pada materi ajar IPS, karakteristik siswa kelas V sekolah dasar, indikator pemahaman konsep, dan indikator semangat kebangsaan.

a. Pengembangan Produk

Materi cerita yang dipilih sebagai bahan cerita narasi teks pada media *picture storybook* adalah masa penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia, khususnya Bangsa Portugis. Alasan pemilihan cerita media *picture storybook* yang terfokus pada masa penjajahan Portugis di Indonesia dikarenakan Bangsa Portugis yang pertama kali datang di Indonesia sehingga menjadi cerita awal adanya penjajahan Bangsa Barat di Indonesia. Selain itu cerita sejarah masa penjajahan Bangsa Portugis di Indonesia jarang diceritakan secara lengkap dan detail di buku-buku materi pelajaran IPS, kebanyakan buku-buku yang tersedia membahas cerita masa penjajahan Bangsa Belanda yang masa penjajahannya cukup lama. Akibatnya siswa kurang paham tentang peristiwa kebangsaan yang terjadi pada masa penjajahan Portugis, padahal sejatinya materi ini penting untuk dipelajari sebelum masuk materi penjajahan pada masa penjajahan Belanda karena menjadi awal sejarah adanya masa penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia.

Pengembangan media *picture storybook* didesain menggunakan aplikasi *photoshop* dengan teknik *digital printing*. Berikut garis besar proses pengembangan media *picture storybook*.

- 1) Pertama menentukan alur cerita *picture storybook*, kemudian menentukan tokoh-tokoh yang terlibat di dalamnya, serta menentukan apa saja isi halaman *picture storybook*.

- 2) Awalnya membuat draf cerita media *picture storybook* terlebih dahulu yaitu cerita masa penjajahan Portugis di Indonesia disertai contoh ilustrasi gambar yang mendukung. Draf ini memuat *cover* depan dan belakang, kata pengantar, penokohan, isi cerita, serta biografi penulis.
- 3) Gambar ilustrasi dan layout *picture storybook* dibuat oleh Wigi-Wigel, seorang ilustrator *freelance* lulusan Prodi Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni, UNY.
- 4) Ilustrasi gambar yang pertama kali dibuat oleh ilustrator adalah tokoh-tokoh yang muncul pada cerita *picture storybook*. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan ilustrator dalam membuat gambar ilustrasi peristiwa sejarah yang terjadi pada masing-masing adegan cerita yang melibatkan gambar tokoh.
- 5) Setelah ilustrasi gambar tokoh yang dirancang ilustrator disepakati oleh peneliti dan dosen pembimbing. Selanjutnya peneliti menjelaskan isi narasi cerita masa penjajahan Portugis di Indonesia kepada ilustrator. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan ilustrator dalam membuat ilustrasi gambar yang dimaksud sesuai dengan narasi cerita yang disusun.
- 6) *Cover* depan dirancang dengan memuat judul “Ajisaka-Masa Penjajahan Portugis di Indonesia.” Hal ini mengandung makna bahwa Ajisaka adalah tokoh utama yang mengantarkan cerita sejarah masa penjajahan Portugis di Indonesia. Selain itu *cover* depan juga memuat ilustrasi gambar yang menceritakan kedatangan bangsa Eropa pertama kali di Indonesia dengan latar belakang berupa kapal-kapal yang terdampar di pinggir pantai.
- 7) *Cover* belakang yang menyambung dari *cover* depan berisi gambar ilustrasi yang sama, namun juga ditambahkan ringkasan cerita yang menggambarkan

cuplikan peristiwa sejaran masa penajahan Portugis di Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian awal pembaca sebelum membaca keseluruhan cerita.

- 8) Halaman pendahuluan berisi halaman sampul (sub *cover*), kata pengantar, dan penokohan.
- 9) Bagian isi cerita berisi narasi cerita masa penjajahan Portugis di Indonesia disertai ilustrasi gambar pendukung yang menarik. Semua peristiwa sejarah terkait masa penjajahan Bangsa Portugis digambarkan dengan ilustrasi gambar yang detail pada setiap peristiwanya.
- 10) Bagian penutup berisi biografi penulis dan illustrator.

B. Hasil Uji Coba Produk

Uji coba produk media *picture storybook* dilakukan di 5 sekolah dengan pembagian tiga kegiatan uji coba. Uji coba awal melibatkan guru dan siswa dalam satu kelas di SDN Ngangkrik. Uji coba lapangan melibatkan guru dan siswa dari dua kelas yang berbeda sekolah yaitu SDN Sleman 4 dan SDN Panasan. Uji operasional melibatkan guru dan siswa di 3 kelas dari dua sekolah berbeda yang memiliki kelas paralel A dan B yaitu kelas kontrol adalah Kelas VB SDN Jetisharjo, sedangkan kelas eksperimen adalah siswa Kelas VA SDN Jetisharjo dan Kelas VB SDN Sleman 3.

Uji coba awal dan uji coba lapangan digunakan untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap media *picture storybook*. Pada kedua uji coba ini terdapat masukan berupa komentar dan saran, baik dari guru maupun siswa sebagai pengguna media. Masukan ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk

perbaikan media sebelum digunakan pada uji operasional yaitu eksperimen pemakaian produk media *picture storybook*. Sedangkan uji operasional digunakan untuk menguji efektifitas media *picture storybook* masa penajaran Portugis di Indonesia.

1. Konversi Data Hasil Uji Coba Produk

a. Data Respon Guru

Data hasil pengisian angket respon guru terhadap media *picture storybook* yang sudah di input ke dalam *microsoft excel* kemudian dikonversikan menjadi skala dengan rentang nilai 1-5. Rincian skor 1-5 yaitu skor 5 menunjukkan kategori “Sangat Baik”, skor 4 menunjukkan kategori “Baik”, skor 3 menunjukkan kategori “Cukup Baik”, skor 2 menunjukkan kategori “Kurang Baik”, dan skor 1 menunjukkan kategori “Sangat Kurang Baik”. Berikut tabel hasil konversi skor angket respon guru terhadap media media *picture storybook* yang dijadikan sebagai pedoman penilaian untuk pengkategorian skor angket.

Tabel 25. Konversi Skor Per Indikator Angket Respon Guru

No	Indikator	Skor	Nilai	Kategori
1.	Isi Media <i>Picture Storybook</i>	$X \geq 46,14$	A	Sangat Baik
		$37,38 < X \leq 46,14$	B	Baik
		$28,62 < X \leq 37,38$	C	Cukup Baik
		$19,86 < X \leq 28,62$	D	Kurang Baik
		$X \leq 19,86$	E	Sangat Kurang Baik
2.	Tampilan Media <i>Picture Storybook</i>	$X \geq 33,54$	A	Sangat Baik
		$27,18 < X \leq 33,54$	B	Baik
		$20,86 < X \leq 27,18$	C	Cukup Baik
		$14,46 < X \leq 20,86$	D	Kurang Baik
		$X \leq 14,46$	E	Sangat Kurang Baik

Berdasarkan tabel 25 dapat diketahui bahwa skor minimal indikator isi media *picture storybook* adalah 37,38 untuk memperoleh nilai B dengan kategori “Baik.” Sedangkan pada indikator tampilan media *picture storybook* minimal harus mendapatkan nilai 27,18 untuk memperoleh nilai B dengan kategori “Baik.” Apabila hasil validasi belum mencapai skor minimal sesuai indikator di atas maka media *picture storybook* perlu direvisi kembali hingga mencapai batas minimal skor yang diperoleh. Kemudian konversi skor respon guru secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 26. Konversi Skor Angket Respon Guru

No	Skor	Nilai	Kategori
1	$X > 79,8$	A	Sangat Baik
2	$64,6 < X \leq 79,8$	B	Baik
3	$49,4 < X \leq 64,6$	C	Cukup Baik
4	$34,2 < X \leq 49,4$	D	Kurang Baik
5	$X \leq 34,2$	E	Sangat Kurang Baik

Berdasarkan tabel 26 dapat diketahui bahwa skor total minimal yang harus diperoleh pada angket respon guru adalah 64,6 untuk mendapatkan nilai B dengan kategori “Baik.” Apabila skor total belum mencapai skor minimal yang ditentukan, maka media *picture storybook* perlu direvisi kembali.

b. Data Respon Siswa

Data hasil pengisian respon siswa yang terdiri atas 4 pilihan jawaban dikonversikan menjadi skor penilaian dengan rentang skor 1-5. Rincian skor 5 menunjukkan kategori “Sangat Baik” skor 4 menunjukkan kategori “Baik”, skor 3 menunjukkan kategori “Cukup Baik”, skor 2 menunjukkan kategori “Kurang Baik” dan skor 1 menunjukkan kategori “Sangat Kurang Baik.” Butir pernyataan angket

memuat penilaian dan respon siswa terhadap produk *picture storybook* yang telah dikembangkan. Adapun angket respon siswa terhadap media *picture storybook* memuat 3 indikator penilaian yaitu (1) isi *picture storybook*, (2) tampilan *picture storybook*, dan (3) tanggapan siswa. Data hasil angket respon siswa terhadap media *picture storybook* diinput ke dalam *Microsoft Excel*, kemudian dikonversikan ke dalam skala dengan rentang skor 1-5.

Tabel 27. Hasil Konversi Skor Per Indikator Respon Siswa

No	Indikator	Skor	Nilai	Kategori
1.	Isi media <i>picture storybook</i>	$X \geq 16,8$	A	Sangat Baik
		$13,6 < X \leq 16,8$	B	Baik
		$10,4 < X \leq 13,6$	C	Cukup Baik
		$7,2 < X \leq 10,4$	D	Kurang Baik
		$X \leq 7,2$	E	Sangat Kurang Baik
2.	Tampilan media <i>picture storybook</i>	$X \geq 20,4$	A	Sangat Baik
		$16,8 < X \leq 20,4$	B	Baik
		$13,2 < X \leq 16,8$	C	Cukup Baik
		$9,6 < X \leq 13,2$	D	Kurang Baik
		$X \leq 9,6$	E	Sangat Kurang Baik
3.	Tanggapan siswa	$X \geq 27,2$	A	Sangat Baik
		$22,4 < X \leq 27,2$	B	Baik
		$17,6 < X \leq 22,4$	C	Cukup Baik
		$12,8 < X \leq 17,6$	D	Kurang Baik
		$X \leq 12,8$	E	Sangat Kurang Baik

Tabel 27 konversi skor respon siswa per indikator tersebut digunakan sebagai acuan untuk mengetahui kelayakan produk *picture strorybook* dari segi respon siswa dilihat per indikatornya. Kemudian guna melihat respon siswa secara keseluruhan maka dibuat tabel konversi skor total hasil pengisian angket respon siswa. Berikut tabel konversi skor angket respon siswa.

Tabel 28. Konversi Skor Angket Respon Siswa

No	Skor	Nilai	Kategori
1	$X > 61,6$	A	Sangat Baik
2	$47,2 < X \leq 61,6$	B	Baik
3	$32,8 < X \leq 47,2$	C	Cukup Baik
4	$19,4 < X \leq 32,8$	D	Kurang Baik
5	$X \leq 19,4$	E	Sangat Kurang Baik

Berdasarkan tabel 28 dapat dijabarkan bahwa skor rata-rata yang harus diperoleh pengisian angket respon siswa secara keseluruhan minimal memiliki skor 47,2 dengan nilai B dan masuk kategori “Baik.” Apabila nilai yang diperoleh dari hasil pengisian angket respon siswa kurang dari 47,2 maka media *picture storybook* perlu diperbaiki terlebih dahulu sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Hasil Uji Coba Produk Awal

Setelah divalidasi oleh dosen ahli, tahapan pertama dalam kegiatan pengujian produk *picture storybook* di lapangan adalah uji coba produk awal. Uji coba ini dilakukan di SDN Ngangkrik dengan melibatkan guru dan siswa kelas V. Data hasil uji coba awal yang berupa angket respon guru dan angket respon siswa ditujukan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari media *picture storybook* yang dikembangkan. Komentar dan saran dari pengisian angket respon guru maupun siswa digunakan sebagai masukan guna melakukan perbaikan produk sebelum diujicobakan selanjutnya pada uji coba lapangan/diperluas.

Responden pada uji coba awal terdiri atas semua siswa kelas V di SDN Ngangkrik yang memiliki karakteristik terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan, homogenitas siswa meliputi siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Pada tahap ini guru dan siswa melakukan pembelajaran tematik muatan materi IPS dengan menggunakan media *picture storybook*. Setelah pembelajaran selesai, baik guru maupun siswa mengisi angket respon yang sudah disediakan guna mengetahui penilaian dan pendapat (saran dan komentar) tentang penggunaan media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia.

a. Data Hasil Angket Respon Guru

Pengisian angket respon guru bertujuan untuk mengetahui pendapat guru tentang media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia. Responden guru pada uji coba awal produk ini adalah wali kelas V SDN Ngangkrik, Sleman. Data hasil pengisian angket respon guru disajikan pada tabel berikut.

Tabel 29. Data Hasil Angket Respon Guru pada Uji Coba Awal

No.	Indikator	Skor	Nilai	Kategori
1.	Isi media <i>picture storybook</i>	50	A	Sangat Baik
2.	Tampilan media <i>picture storybook</i>	40	A	Sangat Baik
Skor Total		90	A	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa media *picture storybook* sesuai pengisian angket respon guru pada uji coba awal produk menunjukkan skor 50 dengan nilai A dan mendapat kategori penilaian “Sangat Baik” pada indicator isi media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia. Sedangkan pada indikator tampilan media *picture storybook* memperoleh skor 40 dengan nilai A dan masuk kategori “Sangat Baik.” Kemudian ketika skor kedua indicator digabung. maka diperoleh skor total 90 dengan nilai A dan masuk kategori penilaian “Sangat Baik.” Hasil angket respon guru pada tahap uji coba awal dapat dilihat pada diagram berikut.

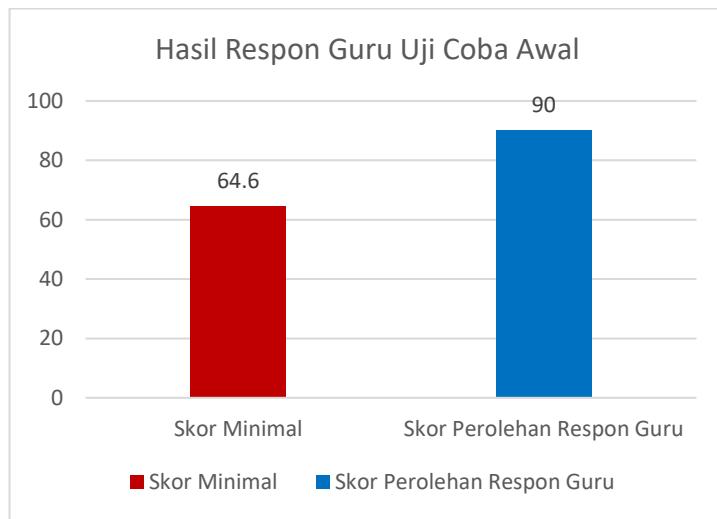


Diagram 1. Hasil Angket Respon Guru pada Uji Coba Awal

Berdasarkan diagram 1 terlihat bahwa total skor respon guru terhadap media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia pada tahap uji coba awal mencapai skor 90 dengan nilai A dan masuk dalam kategori “Sangat Baik.” Hal ini menunjukkan bahwa skor yang diperoleh sudah melampaui skor minimal yang sudah ditentukan sesuai rumus konversi skor yaitu $90 > 64,6$. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil tersebut adalah media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia sudah dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada materi IPS di kelas V.

Guru sebagai responden juga memberikan komentar berupa saran dan masukan guna perbaikan produk. Adapun masukan berupa saran dan komentar dari guru adalah sebagai berikut: (1) Halaman 8 penjelasan *Gold* = emas ditambahi keterangan bahwa saat itu harga rempah-rempah seharga harga emas sehingga istilah tersebut dipahami dan mudah melekat pada ingatan siswa, (2) Tokoh Ajisaka hendaknya juga berbaju seragam seperti teman lainnya ketika berada di sekolah. Guna menunjukkan ciri khas Ajisaka yang berasal dari Jawa dan menyukai budaya

daerahnya boleh tetap memakai atribut blankon sebagai penutup kepala, (3) Kata pedagang Nusantara pada halaman 13 sebaiknya diubah menjadi pedagang pribumi, karena kata nusantara menunjukkan wilayah yang sangat luas padahal maksud konteks kalimatnya pedagang yang berada di Malaka saja. Kemudian hasil komentar dan saran guru tersebut dijadikan sebagai bahan revisi produk sebelum melakukan uji coba produk lapangan diperluas dengan jumlah subyek yang lebih banyak.

b. Data Hasil Angket Respon Siswa

Pengisian angket respon siswa ditujukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia. Responden pada uji coba produk awal ini adalah semua siswa kelas V SDN Ngangkrik yang terdiri atas 30 siswa. Berikut disajikan data yang diperoleh dari hasil respon siswa.

Tabel 30. Data Hasil Angket Respon Siswa Tahap Uji Coba Awal

No.	Indikator	Skor	Rata-rata	Nilai	Kategori
1.	Isi media <i>picture storybook</i>	565	18,83	A	Sangat Baik
2.	Tampilan media <i>picture storybook</i>	670	22,33	A	Sangat Baik
3.	Tanggapan siswa	868	28,93	A	Sangat Baik
Skor Total		2103	70,09	A	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 30 dapat diketahui bahwa skor total respon siswa terhadap media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia adalah 70,09 dengan nilai A dan masuk kategori “Sangat Baik.” Skor total tersebut merupakan penjumlahan dari masing-masing skor indikator angket. Indikator pertama isi media *picture storybook* mendapatkan skor 18,83 dengan nilai A dan

termasuk kategori “Sangat Baik.” Selanjutnya indikator kedua tampilan media *picture storybook* mendapatkan skor 22,33 dengan nilai A dan masuk kategori “Sangat Baik.” Terakhir pada indikator ketiga respon siswa mendapatkan skor 28,93 dengan nilai A dan masuk kategori “Sangat Baik.” Hasil respon siswa terhadap media *picture storybook* pada tahap uji coba produk awal dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut.

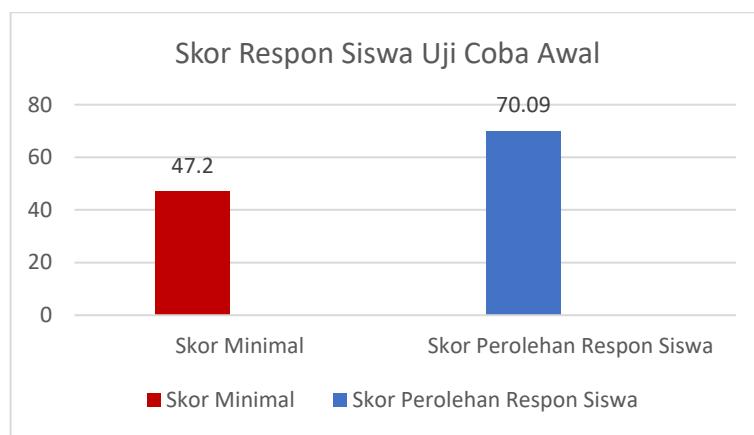


Diagram 2. Hasil Respon Siswa Pada Uji Coba Produk Awal

Berdasarkan diagram 2 hasil skor respon siswa pada uji coba produk awal adalah 70,09 dengan nilai A dan masuk kategori “Sangat Baik.” Hal ini menunjukkan bahwa skor yang diperoleh sudah melampaui skor minimal yang sudah ditetapkan pada konversi nilai angket respon siswa yaitu $70,09 > 47,2$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia sangat menarik bagi siswa dan mudah digunakan sebagai media pembelajaran pada materi ajar IPS. Adapun tanggapan dan komentar tertulis siswa terhadap media *picture storybook* adalah sebaiknya bagian tengah buku di beri penjepit klip/straples agar bagian-bagian halaman buku tidak mudah lepas ketika dibuka-buka untuk di baca. Tanggapan dan komentar siswa tersebut

dijadikan sebagai bahan masukan guna perbaikan media *picture storybook* agar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa di lapangan sebelum kembali diujicobakan pada tahap uji coba diperluas dengan subyek yang lebih banyak.

3. Hasil Uji Coba Lapangan/Diperluas

Uji lapangan dilakukan setelah perbaikan produk *picture storybook* hasil uji coba awal. Uji coba lapangan melibatkan 2 guru dan siswa dari dua kelas pada sekolah yang berbeda yaitu dari SDN Sleman 4 sejumlah 28 siswa dan SDN Panasan sejumlah 27 siswa. Tujuan uji coba lapangan/diperluas ini adalah untuk mengetahui penilaian dan respon dari siswa maupun guru terhadap media *picture storybook*.

Responden pada uji coba lapangan diperluas menyesuaikan karakteristik siswa yang terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan dengan memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pemilihan responden pada tahap ini didasarkan pada jumlah siswa, akreditasi sekolah, kualitas SDM guru, dan nilai UN siswa kelas VI. Pada tahap ini siswa melakukan proses pembelajaran menggunakan media *picture storybook* masa penjajahan masa Portugis di Indonesia. Selanjutnya di akhir pembelajaran, baik guru maupun siswa mengisi angket respon guna mengetahui penilaian dan masukan dari guru maupun siswa terhadap media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia yang telah digunakan. Berikut hasil pengisian angket respon siswa dan guru pada uji coba awal.

a. Data Hasil Respon Guru

Pengisian angket respon guru bertujuan untuk mengetahui penilaian dan tanggapan guru terhadap media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di

Indonesia. Responden guru pada uji coba lapangan ini adalah wali kelas V SDN Sleman 4 (Guru I) dan wali kelas V SDN Panasan (Guru II). Berikut data hasil respon guru terhadap media *picture storybook* pada uji coba diperluas.

Tabel 31. Hasil Angket Respon Guru Tahap Uji Coba Diperluas

No.	Indikator	Skor Guru I	Skor Guru II	Nilai	Kategori
1.	Isi media <i>picture storybook</i>	55	50	A	Sangat Baik
2.	Tampilan media <i>picture storybook</i>	39	34	A	Sangat Baik
Skor Total		94	84	A	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 31 hasil pengisian angket respon guru terhadap media *picture storybook* pada uji coba diperluas diketahui bahwa skor total guru I (wali kelas SDN Sleman 4) mencapai 94 dengan nilai A dan mendapat kategori “Sangat Baik.” Rincian skor pada indikator isi media *picture storybook* mencapai skor 55 dan dari segi tampilan media *picture storybook* mendapat skor 39, keduanya mendapatkan nilai A masuk kategori “Sangat Baik.” Sedangkan untuk respon guru II (wali kelas SDN Panasan) mendapat skor 84 dengan nilai A dan masuk kategori “Sangat Baik.” Rinciannya skor 50 pada indikator isi media *picture storybook* dan 34 pada indikator tampilan media *picture storybook*, keduanya mendapat nilai A dengan kategori “Sangat Baik.” Kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

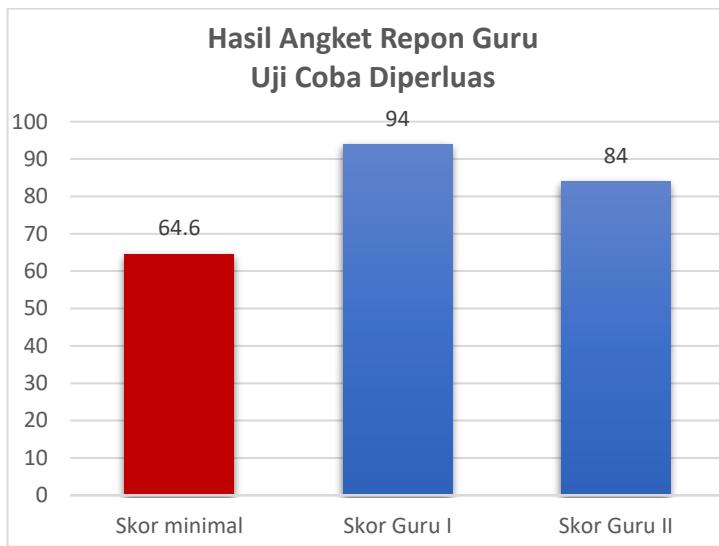


Diagram 3. Hasil Angket Respon Guru Uji Lapangan Diperluas

Berdasarkan diagram 3 hasil respon guru terhadap media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia pada uji coba lapangan diperluas mencapai skor 94 untuk respon Guru I dan 84 untuk respon Guru II. Artinya kedua skor tersebut sudah melampaui batas minimal skor yang harus diperoleh sesuai konversi skor yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu $64,6 > 84 > 94$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil respon guru pada tahap uji coba lapangan, maka media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia sudah dapat digunakan sebagai media pendamping pembelajaran IPS di dalam kelas. Dengan kata lain media *picture storybook* sudah dapat digunakan untuk uji operasional dengan melakukan beberapa perbaikan atas komentar dan masukan dari guru. Adapun saran dan komentar dari guru adalah pada beberapa halaman yang warnanya masih terlihat gelap, hendaknya lebih dicerahkan lagi agar lebih menarik.

b. Data Hasil Respon Siswa

Hasil pengisian respon siswa ditujukan untuk mengetahui sejauh mana penilaian dan tanggapan siswa terhadap media *picture storybook*. Responden pada uji coba lapangan ini adalah siswa kelas V SDN Sleman 4 sebanyak 28 orang dan siswa kelas V SDN Panasan sebanyak 27 orang. Data hasil pengisian respon siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 32. Hasil Respon Siswa Pada Uji Coba Lapangan Diperluas

No.	Indikator	Skor	Rata-rata	Nilai	Kategori
1.	Isi media <i>picture storybook</i>	827	18,79	A	Sangat Baik
2.	Tampilan media <i>picture storybook</i>	956	21,72	A	Sangat Baik
3.	Tanggapan siswa	1.299	29,52	A	Sangat Baik
Skor Total		3.082	70,03	A	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 32 dapat diketahui bahwa total skor respon siswa terhadap media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia pada tahap uji coba lapangan diperluas mencapai 70,03 dengan nilai A dan termasuk dalam kategori “Sangat Baik.” Perolehan total skor tersebut berasal dari tiga indikator. Indikator pertama isi media *picture storybook* mendapatkan skor 18,79 dengan nilai A dan termasuk kategori “Sangat Baik.” Indikator kedua tampilan media *picture storybook* mendapatkan skor 21,72 dengan nilai A dan termasuk kategori “Sangat Baik.” Indikator terakhir yaitu tanggapan siswa yang mencapai skor 29,52 dengan nilai B dan termasuk kategori “Sangat Baik”. Selanjutnya untuk memperjelas hasil penelitian angket respon siswa pada uji coba lapangan diperluas maka dibuat diagram sebagai berikut.

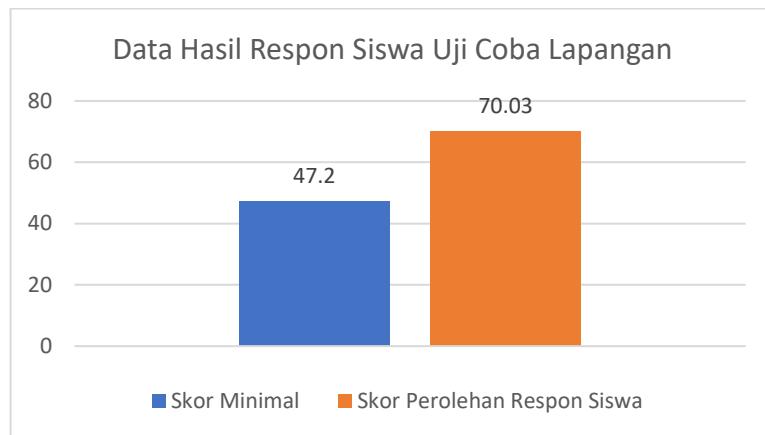


Diagram 4. Data Hasil Respon Siswa pada Uji Coba Lapangan Diperluas

Berdasarkan diagram 4 dapat dideskripsikan bahwa hasil respon siswa terhadap media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia mencapai skor 70,03. Hal ini menunjukkan bahwa skor tersebut sudah melebihi skor minimal yang telah ditentukan pada konversi skor sebelumnya yaitu $47,2 < 70,03$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan respon dan tanggapan siswa media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia sangat menarik, ceritanya mudah dipahami sehingga sangat membantu dalam mempelajari IPS. Berikut rangkuman beberapa komentar/tanggapan siswa:

- 1) Buku ini bagus, tulisannya mudah dipahami, dan saya suka
- 2) Buku ini menarik dan bacaannya mudah dipahami
- 3) Buku ini sangat bagus dan menarik, mudah dipahami ceritanya, dan gambarnya bagus.
- 4) Buku ini menarik, saya ingin membacanya lagi di rumah.
- 5) Buku ini sangat gampang dipahami dan dipelajari.

4. Hasil Uji Coba Operasional

Uji coba operasional dilakukan setelah produk *picture storybook* selesai direvisi berdasarkan hasil masukan, saran, dan analisis hasil pengisian angket respon guru dan respon siswa pada uji coba lapangan diperluas. Uji operasional merupakan tahap akhir dari proses uji coba produk yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *picture storybook* dalam materi ajar IPS guna meningkatkan pemahaman konsep dan semangat kebangsaan siswa kelas V sekolah dasar. Uji operasional melibatkan 3 kelas yaitu 1 kelas kontrol dan 2 kelas eksperimen.

Pemilihan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan sampel yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu dengan melihat kondisi kelas dan SDM guru pengajar. Kelas kontrol adalah kelas VB SDN Jetisharjo, kelas eksperimen I adalah Kelas VA SDN Jetisharjo, sedangkan kelas eksperimen II adalah Kelas VB SDN Sleman 3. Pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan seperti biasa menggunakan buku siswa yang disediakan pemerintah. Jumlah siswa kelas kontrol 28 siswa dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Kelas eksperimen I adalah siswa kelas VA SDN Jetisharjo berjumlah 28 siswa dengan rincian 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pembelajaran muatan materi IPS di kelas eksperimen I dilakukan menggunakan media *picture storybook* untuk mempelajari materi masa Penjajahan Portugis di Indonesia.

Kelas eksperimen II adalah siswa kelas VB SDN Sleman 3 berjumlah 29 siswa dengan rincian 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pembelajaran IPS

pada kelas eksperimen II dilakukan menggunakan media *picture storybook* untuk mempelajari masa Penjajahan Portugis di Indonesia.

Kegiatan uji operasional ini secara garis besar dilaksanakan dalam tiga tahap yang terinci dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap pertama adalah memberikan soal *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa baik di kelas kontrol, kelas eksperimen I, maupun kelas eksperimen II. Tahap kedua adalah pelaksanaan proses pembelajaran dimana siswa kelas kontrol menggunakan buku siswa dari pemerintah Tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan”, sedangkan pada kelas eksperimen I dan eksperimen II menggunakan media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia sebagai media pembelajaran IPS. Tahap ketiga adalah memberikan soal *posttest* guna mengetahui kemampuan akhir siswa setelah pembelajaran selesai dilakukan pada masing-masing kelas, baik kelas kontrol, kelas eksperimen I, maupun kelas eksperimen II.

Data hasil uji operasional meliputi skor siswa hasil *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep, skala semangat kebangsaan siswa kelas V, angket respon guru, dan angket respon siswa. Berikut penjelasan hasil uji operasional yang sudah dilakukan.

a. Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep

Tes kemampuan pemahaman konsep digunakan untuk mengetahui efektifitas media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia yang dikembangkan terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa. Tes kemampuan pemahaman konsep siswa dilakukan selama dua kali pada masing-masing kelas yaitu sebelum kegiatan pembelajaran melalui kegiatan pengajaran soal *pretest* dan setelah kegiatan pembelajaran dengan mengerjakan soal *posttest*.

Pemberian soal *pretest* dan *posttest* ditujukan untuk mengetahui tingkat perubahan pemahaman konsep siswa terkait materi IPS “Masa Penjajahan Portugis di Indonesia” sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dilakukan di masing-masing kelas.

Hasil penggeraan soal *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengukur keefektifan media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia yang dikembangkan. Materi yang disajikan pada soal *pretest* dan *posttest* adalah awal kedatangan Bangsa Eropa di Indonesia dan masa penjajahan Portugis di Indonesia. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar IPS kelas V pada point 3.4 yang berbunyi “Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.” Dilanjutkan kompetensi dasar 4.4 yang berbunyi “Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.” Instrumen soal yang disediakan berbentuk pilihan ganda berjumlah 10 butir soal pada masing-masing soal *pretest* maupun *posttest*.

Efektifitas media *picture storybook* dapat dilihat dari uji hipotesis terhadap nilai siswa hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan pemahaman konsep. Berikut ringkasan data nilai hasil *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep siswa kelas V SD, baik pada kelas kontrol, kelas eksperimen I, maupun kelas eksperimen II.

Tabel 33. Hasil Nilai *Pre-Test* dan *Pos-Test* Pemahaman Konsep Siswa

No	Kelas	Nilai Rata-rata		Gain	Kriteria
		Pretest	Posttest		
1.	Kontrol	51,30	68,70	0,28	Sedang
2.	Eksperimen I	53,64	78,18	0,54	Tinggi
3.	Eksperimen II	56,55	81,38	0,55	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai *pretest* kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas kontrol mencapai 51,30. Kemudian dilaksanakan pembelajaran tematik muatan materi IPS menggunakan buku dari pemerintah yaitu buku siswa tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan” secara konvensional. Alokasi waktu yang disediakan untuk pembelajaran muatan materi IPS masa Penjajahan Portugis di Indonesia selama 2x pertemuan. Setelah kegiatan pembelajaran pada materi tersebut selesai, siswa diuji kemampuan pemahaman konsepnya melalui penggerjaan soal *posttest* hingga diperoleh skor rata-rata siswa sebesar 68,70. Berdasarkan hasil nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* terlihat bahwa ada peningkatan skor rata-rata sebesar 17,39 dengan gain sebesar 0,28 sehingga dapat dikategorikan ke dalam kriteria sedang.

Pada kelas eksperimen I diperoleh hasil nilai rata-rata *pretest* kemampuan pemahaman konsep siswa sebesar 53,64. Kemudian diberikan perlakuan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media *picture storybook* masa penjajahan Bangsa Portugis di Indonesia sebagai media pembelajaran pendamping selain menggunakan buku siswa tema 7 yang disediakan sekolah. Setelah pembelajaran selesai, siswa diberikan soal *posttest* dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,18. Berdasarkan hasil nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* terlihat bahwa ada peningkatan skor rata-rata sebesar 24,55 dengan nilai gain sebesar 0,54 sehingga dapat

dikategorikan ke dalam kriteria nilai tinggi. Terlihat pula bahwa nilai *gain* pada kelas eksperimen I lebih besar dibandingkan dengan nilai gain pada kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen II diperoleh hasil nilai rata-rata *pretest* kemampuan pemahaman konsep siswa sebesar 56,55. Kemudian diberikan perlakuan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia sebagai media pembelajaran pendamping buku siswa kelas V SD tema 7 yang sudah disediakan oleh sekolah. Setelah pembelajaran selesai siswa diberikan soal *posttest* dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,38. Dari data hasil nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* terlihat bahwa ada peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa dengan skor rata-rata sebesar 24,83. Nilai *gain* yang muncul sebesar 0,55 dan masuk pada kriteria nilai tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa *gain* pada kelas eksperimen II lebih besar dibandingkan dengan nilai *gain* pada kelas eksperimen I. Berikut disajikan diagram perbandingan peningkatan nilai kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas kontrol, kelas eksperimen I, dan kelas eksperimen II.

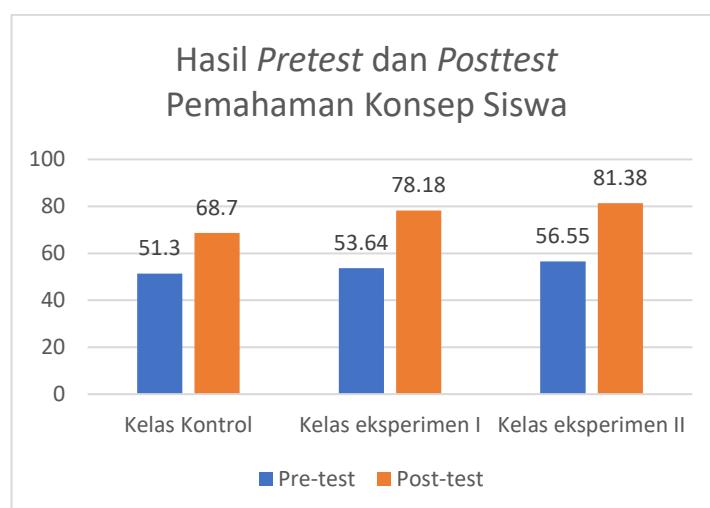


Diagram 5. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pemahaman Konsep

Berdasarkan diagram 5 di atas dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas kontrol tidak terlalu tinggi jika dibandingkan dengan peningkatan pada kelas eksperimen I dan eksperimen II. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 17,39 dengan gain sebesar 0,28. Sedangkan pada kelas eksperimen I terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 24,55 dengan gain sebesar 0,54 dan pada kelas eksperimen II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 24,55 dengan gain sebesar 0,55. Berdasarkan data-data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil perolehan nilai *pretest* dan *posttest* penggunaan media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V SD dengan kategori tingkat keefektifan yang sedang.

b. Data Hasil Angket Kemampuan Semangat Kebangsaan Siswa

Penggunaan media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia ditujukan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa akan materi yang sedang dipelajari sekaligus mengukur kemampuan semangat kebangsaan siswa. Setelah dilakukan pembelajaran dan tes kemampuan pemahaman konsep maka diharapkan siswa bertambah wawasannya dalam memahami materi IPS khususnya sejarah serta semangat kebangsaan yang tercermin dari tokoh pejuang yang terlibat di dalamnya. Kemudian muncul persepsi siswa akan semangat kebangsaan yang ditunjukkan oleh tokoh melalui sikap dan perangainya dalam menghadapi penjajah pada masa

itu. Oleh karena itu pengukuran persepsi semangat kebangsaan siswa diukur melalui kegiatan pemberian skala semangat kebangsaan sebelum kegiatan pembelajaran (*pretest*) dan setelah pelaksanaan pembelajaran (*posttest*). Data nilai *pretest* dan *posttest* skala semangat kebangsaan siswa secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Adapun ringkasan data nilai hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 34. Data Hasil Skala Semangat Kebangsaan Siswa

No	Kelas	Nilai Rata-rata		Gain	Kriteria
		Pretest	Posttest		
1.	Kontrol	51.29	59.21	0.25	Rendah
2.	Eksperimen 1	53.04	63.84	0.30	Sedang
3.	Eksperimen 2	61.60	72.67	0.31	Sedang

Tabel 34 di atas menunjukkan data hasil pengukuran kemampuan semangat kebangsaan siswa kelas V SD melalui pemberian skala, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Berdasarkan data hasil pengukuran tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata hasil *pretest* pada kelas control sebesar 51.29 sedangkan hasil *posttest* nya mencapai 59.21. Hasil tersebut menunjukkan bahwa gain nilai *pretest* dan *posttest* mencapai skor 0,25 dan termasuk dalam kriteria rendah. Hal ini berarti kemampuan semangat kebangsaan siswa pada kelas kontrol mengalami peningkatan.

Pada kelas eksperimen I dapat diketahui nilai rata-rata hasil *pretest* nya adalah 53,04 sedangkan nilai rata-rata hasil *posttest* sebesar 63.84. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan semangat kebangsaan siswa dari hasil skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen I yang dapat dilihat dari skor gain sebesar 0,3 dan masuk kriteria sedang. Besar *gain* yang diperoleh pada kelas

eksperimen I ini lebih tinggi dibandingkan dengan pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen II diketahui bahwa nilai rata-rata hasil *pretest* sebesar 61,60 dan hasil *posttestnya* sebesar 72,76. Dari data tersebut diketahui pula *gain* pada kelas eksperimen II sebesar 0,31 dan termasuk pada kategori kriteria sedang. Skor *gain* ini lebih tinggi dibandingkan pada gain kelas kontrol dan kelas eksperimen I.

Berdasarkan tabel dapat digambarkan diagram perbedaan peningkatan kemampuan semangat kebangsaan siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut.

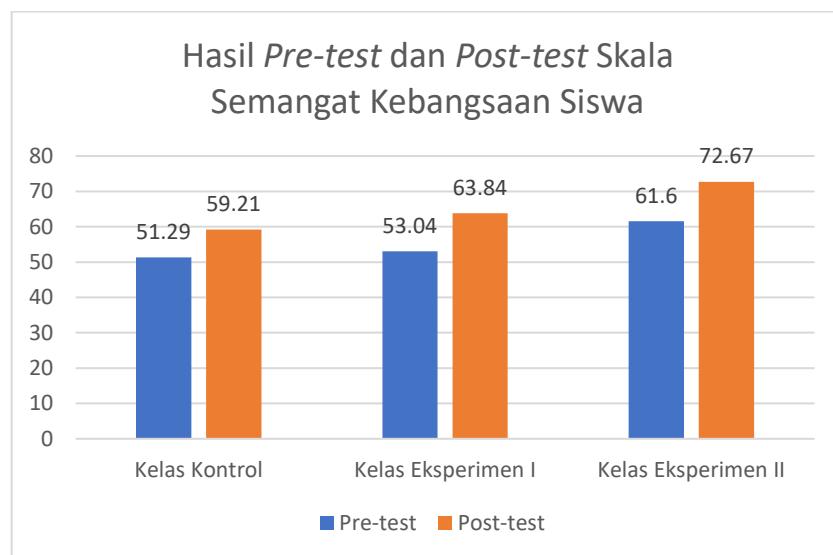


Diagram 6. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Skala Semangat Kebangsaan Siswa

Diagram 6 menunjukkan perbedaan peningkatan semangat kebangsaan siswa pada kelas kontrol dan eksperimen berdasarkan skala yang dibagikan, baik saat *pretest* maupun *posttest*. Terlihat bahwa peningkatan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 7,93 dengan *gain* 0,25. Kemudian pada kelas eksperimen I terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 10,8 dengan *gain* 0,3. Sedangkan pada kelas eksperimen II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 11,07 dengan *gain* 0,31.

Hal ini menandakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan semangat kebangsaan siswa berdasarkan hasil pengisian skala berbentuk pernyataan tertulis pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas control. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media *picture storybook* terbukti efektif guna meningkatkan kemampuan semangat kebangsaan siswa kelas V SD dengan kategori tingkat keefektifan sedang.

C. Analisis Data

Berdasarkan data hasil nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep dan semangat kebangsaan siswa terlihat adanya perbedaan antara kelas kontrol (pembelajaran tidak menggunakan media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia) dan kelas eksperimen (pembelajaran menggunakan media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia). Kemudian guna mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan antara kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan semangat kebangsaan siswa secara bersama-sama pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka dilakukan uji hipotesis MANOVA (*Multivariate of Analyze*). Namun, sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang diperoleh berasal dari variabel yang berdistribusi normal atau tidak normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap hasil tes kemampuan

pemahamanan konsep dan skala semangat kebangsaan siswa. Uji normalitas dicari menggunakan program *SPSS 20.0* dengan signifikansi 0,05 menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Berikut rumusan hipotesis pada uji normalitas.

Ho: Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha: Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria keputusan yang diambil jika nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, maka Ho diterima artinya data berdistribusi normal. Data hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 35. Hasil Uji Normalitas

Testa of Normality				
Variabel	Kelas	Kolmogorov-Smirnov		
		Statistic	Df	Sig.
Pretest-Pemahaman Konsep	Kontrol	.141	26	.682
	Eksperimen 1	.195	24	.321
	Eksperimen 2	.210	33	.110
Posttest-Pemahaman Konsep	Kontrol	.152	28	.539
	Eksperimen 1	.161	25	.539
	Eksperimen 2	.168	33	.307
Pretest-Semangat kebangsaan	Kontrol	.110	28	.885
	Eksperimen 1	.225	25	.161
	Eksperimen 2	.130	25	.795
Posttest- Semangat kebangsaan	Kontrol	.163	25	.520
	Eksperimen 1	.163	25	.520
	Eksperimen 2	.109	33	.831

Pada tabel 35 hasil uji normalitas data pada kelas kontrol, kelas eksperimen I, dan kelas eksperimen II menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji normalitas menunjukkan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Asumsi homogenitas matriks kovarian merupakan salah satu asumsi yang harus dipenuhi ketika melakukan uji MANOVA. Uji homogenitas matriks kovarian yang digunakan adalah Uji Box's M. Berikut disajikan tabel hasil uji coba homogenitas instrumen soal *pretest* pemahaman konsep dan *posttest* angket semangat kebangsaan.

Tabel 36. Hasil Uji Coba Homogenitas

Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a	
Box's M	1.718
F	.553
df1	3
df2	53837.717
Sig.	.646

Hasil perhitungan uji homogenitas matriks kovarian secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan tabel 36 terlihat bahwa nilai signifikansi mencapai 0,646. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa matriks varian-kovarian dari variabel kemampuan pemahaman konsep dan semangat kebangsaan adalah homogen.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t-independen

Setelah uji normalitas dan homogenitas terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji t-independen. Uji t-independen ditujukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan

pada masing-masing variabel terikat yaitu kemampuan pemahaman konsep dan semangat kebangsaan siswa di kelas eksperimen yang menggunakan media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia dan siswa di kelas control yang tidak menggunakan media *picture storybook*. Hipotesis yang diuji untuk variabel kemampuan pemahaman konsep siswa adalah sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *picture storybook* dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *picture storybook*.

Ha : Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *picture storybook* dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *picture storybook*.

Kriteria penerimaan dan penolakan Ho pada taraf signifikansi 0,05 yaitu apabila nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka Ho diterima. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Tabel berikut menunjukkan hasil uji t-independen data kemampuan pemahaman konsep siswa.

Tabel 37. Hasil Uji t-independen Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

No.	Kelas Uji Coba	Kondisi	Nilai Signifikansi	Keterangan
1.	Kelas Eksperimen I	Sesudah	0,000	Terdapat Perbedaan
	Kelas Kontrol	Sesudah		
2.	Kelas Eksperimen II	Sesudah	0,000	Terdapat Perbedaan
	Kelas Kontrol	Sesudah		

Berdasarkan hasil uji t-independen pada tabel 37 di atas diketahui nilai signifikansi masing-masing kelas uji coba sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran menggunakan media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia.

Selanjutnya adalah rumusan hipotesis uji-t independen untuk variabel semangat kebangsaan yaitu sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan semangat kebangsaan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *picture storybook* dengan siswa yang tidak menggunakan media *picture storybook*.

H_a : Terdapat perbedaan semangat kebangsaan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *picture storybook* dengan siswa yang tidak menggunakan media *picture storybook*.

Kriteria penarikan kesimpulan uji-t independent jika nilai $sig. > 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_0 ditolak jika $sig. < 0,05$. Berikut data hasil uji-t independen semangat kebangsaan.

Tabel 38. Hasil Uji t-independen Semangat Kebangsaan Siswa

No.	Kelas UjiCoba	Kondisi	Nilai Signifikansi	Keterangan
1.	Kelas Eksperimen I	Sesudah	0,000	Terdapat Perbedaan
	Kelas Kontrol	Sesudah		
2.	Kelas Eksperimen II	Sesudah	0,000	Terdapat Perbedaan
	Kelas Kontrol	Sesudah		

Berdasarkan tabel 38 data hasil uji-t independent tersebut, nilai signifikansi masing-masing kelas ujicoba menunjukkan skor masing-masing sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan semangat kebangsaan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran menggunakan media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia.

b. Uji MANOVA

Kefektifan media *picture storybook* dapat dianalisis menggunakan uji MANOVA. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan pemahaman konsep dan semangat kebangsaan antara kelas kelompok kontrol dan eksperimen secara bersama-bersama. Data yang dianalisis dalam pengujian hipotesis menggunakan bantuan *SPSS 20.0* adalah hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan pemahaman konsep dan *semangat kebangsaan*, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Uji hipotesis MANOVA dilakukan setelah uji asumsi dan uji korelasi terpenuhi. Uji hipotesis MANOVA dilakukan untuk mengetahui apakah media *picture storybook* yang telah dikembangkan dalam penelitian ini mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan semangat kebangsaan secara signifikan atau tidak. Berikut ketentuan rumus hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) dalam penelitian ini.

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan pemahaman konsep dan semangat kebangsaan siswa kelas V SD antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Ha: Ada perbedaan yang signifikan kemampuan pemahaman konsep dan semangat kebangsaan siswa kelas V SD antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kriteria penerimaan dan penolakan H_0 dengan taraf signifikansi 5% berlaku jika signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima dan jika signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak.

Hasil uji MANOVA dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 39. Hasil Uji MANOVA

Multivariate Tests ^a						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.987	2823.577 ^b	2.000	73.000	.000
	Wilks' Lambda	.013	2823.577 ^b	2.000	73.000	.000
	Hotelling's Trace	77.358	2823.577 ^b	2.000	73.000	.000
Kelas	Roy's Largest Root	77.358	2823.577 ^b	2.000	73.000	.000
	Pillai's Trace	.150	6.433 ^b	2.000	73.000	.003
	Wilks' Lambda	.850	6.433 ^b	2.000	73.000	.003
	Hotelling's Trace	.176	6.433 ^b	2.000	73.000	.003
	Roy's Largest Root	.176	6.433 ^b	2.000	73.000	.003

Berdasarkan hasil perhitungan uji MANOVA pada tabel 39 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji *hoteling's Trace* yaitu $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini mengandung arti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemahaman konsep dan semangat kebangsaan siswa kelas V SD antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Siswa pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II yang menggunakan media *picture storybook* sebagai media pembelajaran IPS mengalami peningkatan kemampuan pemahaman konsep dan semangat kebangsaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan buku siswa yang

disediakan pemerintah dan tidak menggunakan media *picture storybook* saat pembelajaran IPS.

D. Revisi Produk

Kelayakan produk *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia yang dikembangkan dinilai melalui tiga tahap penilaian. Tahap pertama dilakukan oleh ahli media dan ahli materi sebagai validator produk, tahap kedua melalui uji coba lapangan awal, serta tahap ketiga melalui uji coba lapangan. Berdasarkan hasil penilaian ketiga tahap tersebut terdapat masukan dan komentar guna perbaikan produk *picture storybook* melalui kegiatan revisi produk. Revisi pertama dilakukan setelah kegiatan penilaian validasi oleh ahli media dan ahli materi. Revisi kedua dilakukan setelah kegiatan uji coba awal. Revisi ketiga dilakukan setelah uji lapangan. Berikut penjelasan masing-masing tahap revisi produk media *picture storybook*.

1. Revisi Tahap Pertama

Revisi tahap pertama dilakukan setelah produk *picture storybook* masa Penjajahan Portugis di Indonesia dinilai oleh validator dan mendapatkan masukan serta saran perbaikan, baik dari dosen ahli media maupun ahli materi. Berikut revisi tahap pertama hasil masukan dan saran dari dosen ahli:

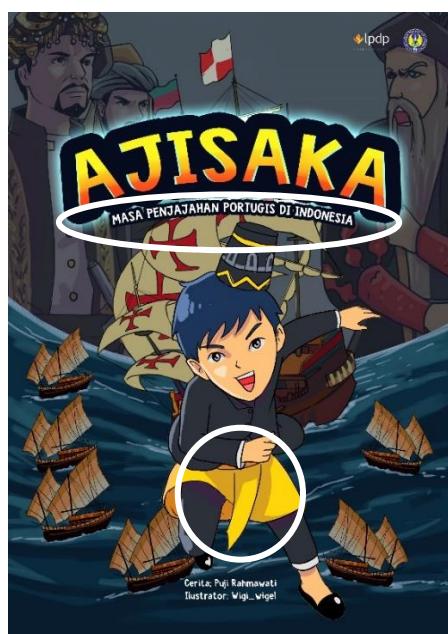
a) Ahli Materi

- 1) Tulisan Judul “Masa Penjajahan Portugis di Indonesia” diperbesar lagi agar terlihat lebih proporsional, tapi tidak sebesar ukuran huruf pada tulisan “AJISAKA”

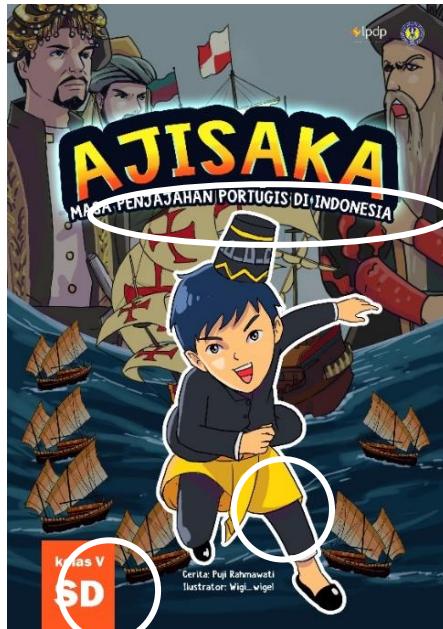
- 2) Tahun peristiwa kalau di bold artinya mempunyai makna tersendiri sehingga nama tokoh juga perlu di bold agar keduanya mudah diingat oleh siswa yang membaca.
- 3) Penulisan nama daerah harus detail karena merupakan fakta sejarah, misalnya peristiwa terjadi di Maluku, maka jelaskan detail tempatnya tepatnya dimana.

b) Ahli Media

- 1) Pada *cover* tambahi kata “Bagi Siswa Kelas V SD” letakkan di bagian kanan bawah.
- 2) Pada *cover* dan *sub-cover* gambar atribut sarung tokoh Ajisaka ditegaskan lagi maksudnya kain sarung yang dipakai menyibak ke bawah atau gambar tokoh Ajisaka yang sedang memegang senjata pedang.



Gambar Cover Sebelum Revisi



Gambar Cover Setelah Revisi

- 3) Pada bagian kata pengantar narasi teks dibuat bentuk paragraph (kalimat pertama menjorok ke dalam), nama tokoh dan tahun suatu peristiwa di **Bold**, *background* dibuat berwarna agar lebih menarik.

Kata Pengantar

Picture storybook Masa Penjajahan Portugis di Indonesia merupakan media pembelajaran yang membantu siswa dalam memahami materi IPS Sejarah terkait perjuangan rakyat Indonesia dalam menghadapi bangsa penjajah Eropa khususnya Bangsa Portugis. Picture storybook ini berwujud cerita sejarah masa kedatangan dan kependudukan Portugis di Indonesia. Ilustrasi gambar dibuat senenarik mungkin sehingga dapat mewakili cerita sejarah yang dimaksud. Dengan harapan anak-anak tertarik membaca cerita sejarah.

Cerita diawali dari peristiwa kedatangan Bangsa Portugis di Semenanjung Malaka pada tahun **1509** yang awalnya disambut baik oleh Kesultanan Malaka, namun akhirnya disusul karena Portugis berusaha menguasai perdagangan di Malaka. Kemudian tahun **1511** Alfonso d'Albuquerque datang ke Malaka dan berhasil menaklukkan Malaka. Pelajaran Bangsa Portugis dilanjutkan ke daerah Ternate, Kalatau Ternate dan Tidore sedang terjadi konflik perburuan wilayah kekuasaan. Akhirnya tahun **1522** Portugis dilanjutkan membuat benteng di Ternate. Tahun **1565** Hubungan antara Ternate dan Portugis memburuk. Portugis terlibat perperangan dengan Kesultanan Ternate di bawah kepemimpinan Sultan Baabullah. Sultan Baabullah berhasil mengusir Portugis dari Ternate. Akhirnya Portugis melarikan diri ke Timor-Timor pada tahun **1578** dan menetap disana. Melalui aktivitas membaca cerita yang disajikan dalam media picture storybook ini diharapkan siswa dapat memahami sejarah kedatangan bangsa Portugis di Indonesia dengan benar dan dapat meneladani nilai-nilai karakter semangat kebangsaan yang tercermin dari sikap tokoh pahlawan dalam menghadapi kaum penjajah.

Yogyakarta, Februari 2019

Penulis

Gambar Kata Pengantar Sebelum Revisi



Gambar Kata Pengantar Setelah Revisi

- 4) Pada bagian penokohan revisi isi deskripsi tokoh Ajisaka, Kakek Jaya, dan Bu Dina agar lebih singkat.



Gambar Penokohan Sebelum Revisi



Gambar Penokohan Setelah Revisi

- 5) Pada gambar parajurit Portugis dengan keterangan gambar “Bangsa Portugis” direvisi menjadi “Tentara Portugis”



Gambar Halaman Penokohan Sebelum Direvisi



Gambar Halaman Penokohan Setelah Direvisi

- 6) Bagian prolog revisi redaksi isi kalimat prolognya sehingga lebih singkat dan tambahi warna *background* agar menarik.



Gambar Prolog Sebelum Direvisi



Gambar Prolog Setelah Direvisi

- 7) Pada halaman 2 *background* gambar tanah yang ada gambar kapalnya kurang pas. Sebaiknya dibuat *background* tanah atau rumput saja, hilangkan gambar kapal.



Gambar Halaman 2 Sebelum Direvisi

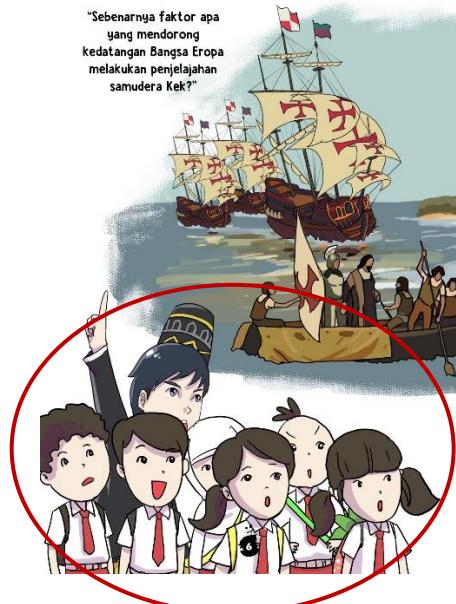


Gambar Halaman 2 Setelah Direvisi

- 8) Halaman 6 selain gambar Ajisaka, tambahkan ilustrasi gambar anak-anak SD yang sedang mendengarkan Kakek Jaya bercerita.



Gambar Halaman 6 Sebelum Direvisi



Gambar Halaman 6 Setelah Direvisi

- 9) Pada halaman 12 kata “Alfonso d’ Albuquerque” di Bold karena nama tokoh penting agar seragam dengan nama tokoh yang lain yang juga di Bold.

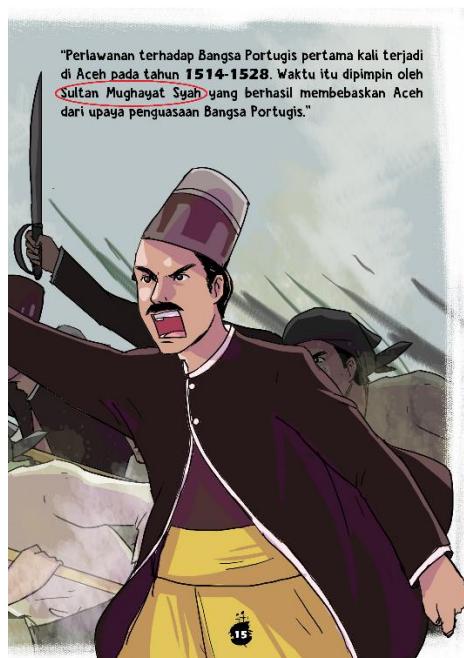


Gambar Halaman 12 Sebelum Direvisi

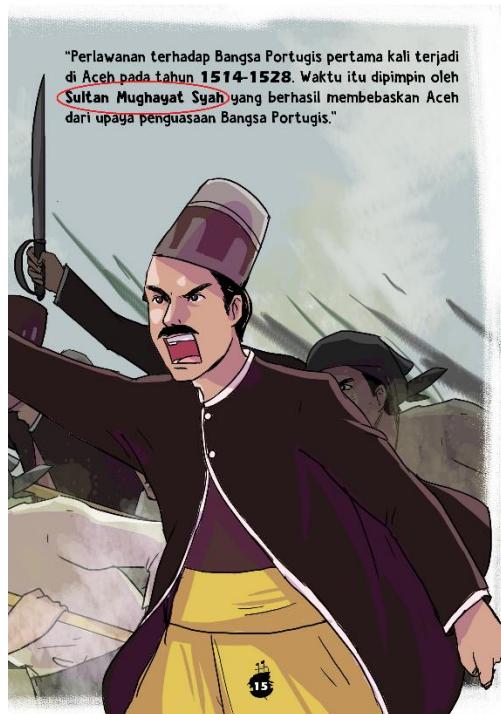


Gambar Halaman 12 Setelah Direvisi

- 10) Pada halaman 15 nama Sultan Mughayat Syah di Bold karena nama tokoh penting.



Gambar Halaman 15 Sebelum Direvisi



Gambar Halaman 15 Sebelum Direvisi

- 11) Halaman 16-17 tulisan kalimat “Allohuakbar” direvisi menjadi “Allahuakbar” dan nama Sultan Alaudin Riayat Syahdi Bold karena nama tokoh penting.



Gambar Halaman 16-17 Sebelum Direvisi

"Perlwanan rakyat Aceh yang kedua dilanjutkan oleh Sultan Alaudin Riayat Syah pada tahun 1537-1568. Beliau berani mementang dan mengusir Portugis dari Aceh yang telah bersekutu dengan Kesultanan Johor."

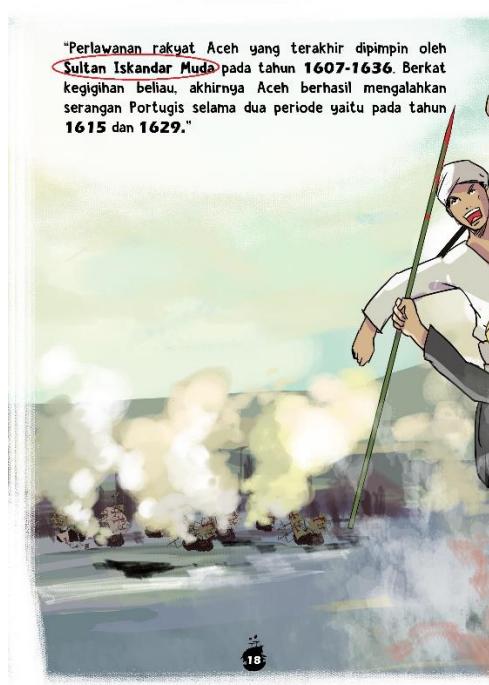


Gambar Halaman 16-17 Setelah Direvisi

- 12) Halaman 18 Sultan Iskandar Muda di Bold dan kata "yaitu" *double* dihapus salah satu yang bagian belakang.



Gambar Halaman 18 Sebelum Direvisi



Gambar Halaman 18 Setelah Direvisi

- 13) Halaman 20 pada paragraf 2 kata “Maluku” di spesifikkan daerahnya menjadi “Maluku Utara.”

“Tadi setelah cerita Portugis berhasil menguasai Malaka dan Aceh. Ternyata Bangsa Portugis tidak lantas puas anak-anak. Oleh karena itu guna memperluas kekuasaannya, Bangsa Portugis melakukan pelayaran ke wilayah Indonesia bagian timur hingga akhirnya mereka sampai di daerah Maluku.”

“Awal kedatangan Bangsa Portugis di Ternate (salah satu daerah terkenal penghasil rempah-rempah di Maluku) diterima baik oleh raja setempat, bahkan mereka diizinkan mendirikan benteng di sana. Namun ternyata, Portugis bersikap curang dengan mulai ikut campur urusan pemerintahan, membenci agama yang dianut rakyat Ternate, dan bersikap sewenang-wenang kepada rakyat Ternate. Lama kelamaan keserakahan Portugis terciup oleh rakyat Ternate hingga akhirnya rakyat Ternate mengadakan perlawanan kepada Portugis.”



Gambar Halaman 20 Sebelum Revisi

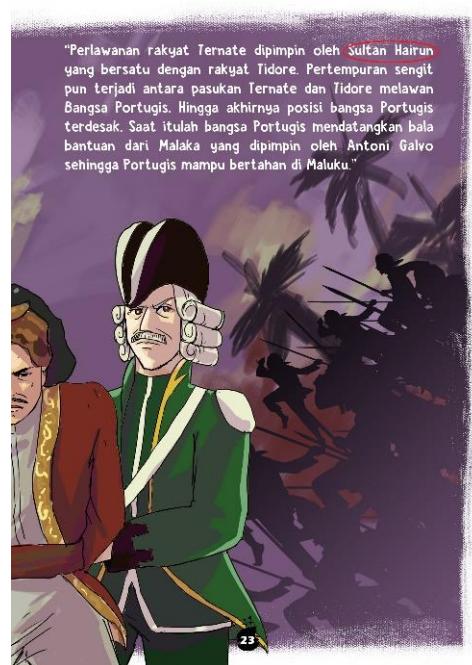
"Tadi setelah cerita Portugis berhasil menguasai Malaka dan Aceh. Ternyata Bangsa Portugis tidak lantas puas anak-anak. Oleh karena itu guna memperluas kekuasaannya, Bangsa Portugis melakukan pelayaran ke wilayah Indonesia bagian timur hingga akhirnya mereka sampai di daerah **Maluku Utara**."

"Awal kedatangan Bangsa Portugis di Ternate (Maluku Utara) diterima baik oleh raja setempat, bahkan mereka diizinkan mendirikan benteng di sana. Namun ternyata, Portugis bersikap curang dengan mulai ikut campur urusan pemerintahan, membenci agama yang dianut rakyat Ternate, dan bersikap sewenang-wenang kepada rakyat Ternate. Lama kelamaan keserakahan Portugis terciplik oleh rakyat Ternate hingga akhirnya rakyat Ternate mengadakan perlawanan kepada Portugis."

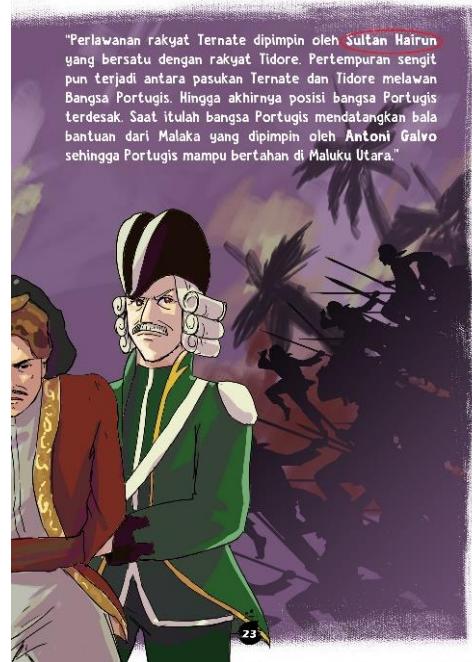


Gambar Halaman 20 Setelah Revisi

- 14) Halaman 23 Kata Antoni Galvo di Bold dan kata “Maluku” direvisi menjadi “Maluku Utara”



Gambar Halaman 23 Sebelum Revisi

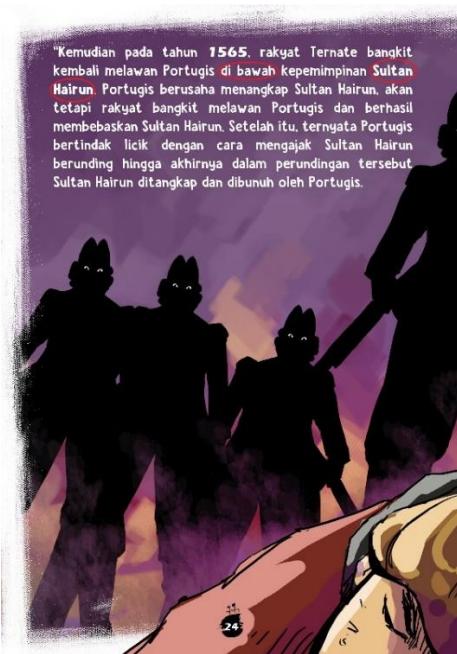


Gambar Halaman 23 Setelah Revisi

- 15) Halaman 24 penggunaan kata depan dibawah dipisah menjadi “di bawah” dan Sultan Hairun di Bold.



Gambar Halaman 24 Sebelum Direvisi



Gambar Halaman 24 Setelah Direvisi

- 16) Halaman 27 Sultan Baabullah di Bold dan kata “(daerah Maluku)” diperjelas lagi menjadi “(Amboon, Maluku)”



Gambar Halaman 27 Sebelum Direvisi



Gambar Halaman 27 Setelah Direvisi

17) Halaman 28 pada kalimat terakhir direvisi menjadi "Ucap Bu Dina kepada Kakek Jaya."



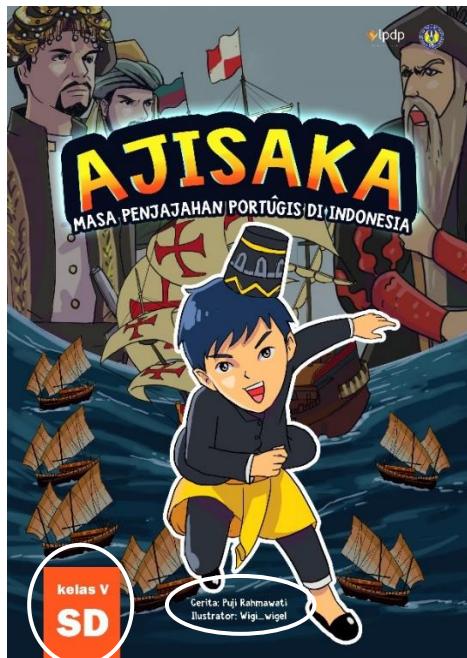
Gambar Halaman 28 Sebelum Direvisi



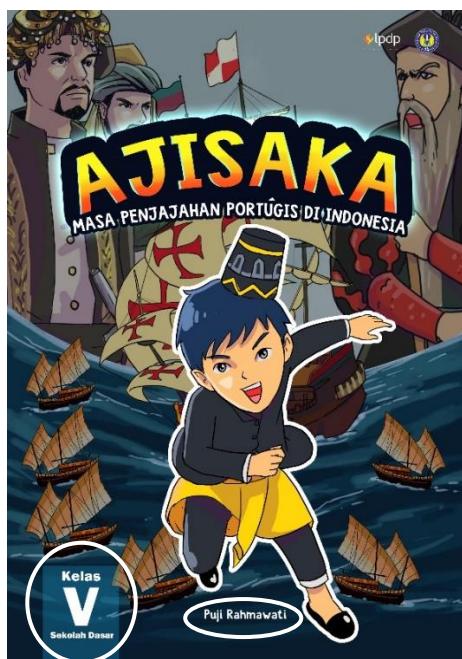
Gambar Halaman 28 Setelah Direvisi

Validasi tahap kedua hanya dilakukan atas dasar penilaian dan masukan dari ahli media. Hal ini disebabkan validasi tahap I dari ahli materi sudah cukup dan dianyatakan layak untuk diujicobkan di lapangan. Validasi ahli media ke II dilakukan untuk menilai media *picture storybook* setelah diadakan revisi produk hasil validasi I. Berikut hasil masukan ahli media selama proses validasi II.

- 1) Pada bagian *cover* tulisan "Siswa Kelas V SD" *background* warnanya diubah menjadi warna yang lebih *soft* karena warna *orange* justru mengalihkan perhatian pembaca ketika pertama kali melihat. Nama illustrator dihapuskan, cukup nama penulis saja karena pada bagian *soft cover* sudah ada.

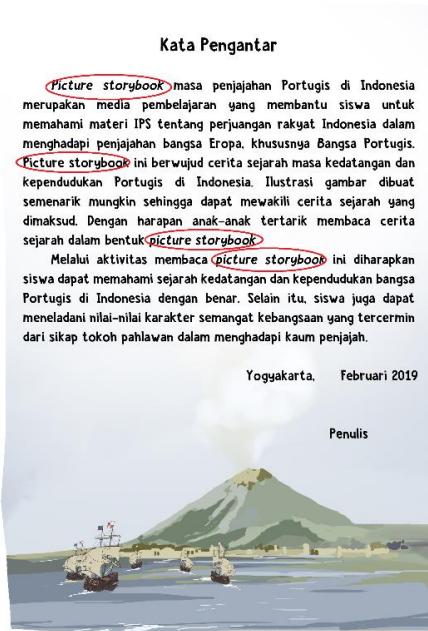


Gambar Cover Sebelum Revisi

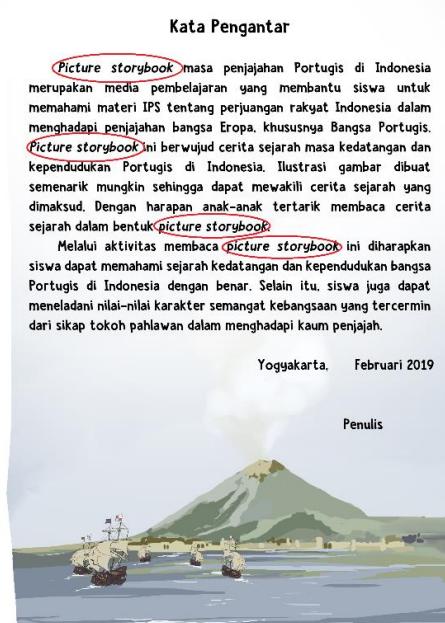


Gambar Cover Setelah Revisi

- 2) Pada bagian kata pengantar tulisan *picture storybook* dibuat miring semua karena istilah asing.



Gambar Kata Pengantar Sebelum Direvisi

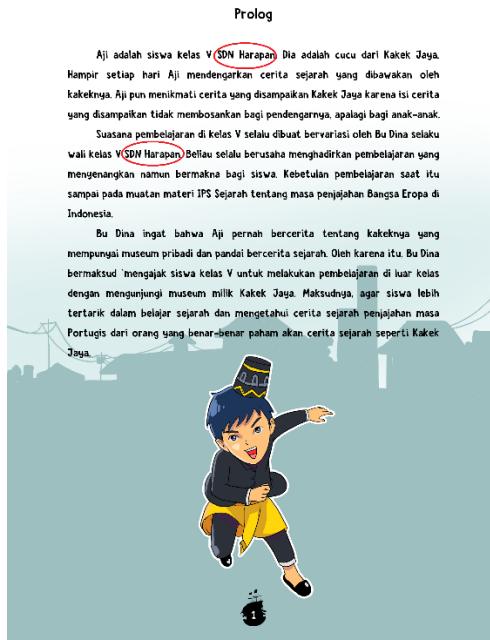


Gambar Kata Pengantar Setelah Direvisi

3) Pada bagian prolog penulisan SDN Harapan konsistenkan



Gambar Halaman Prolog Sebelum Direvisi



Gambar Halaman Prolog Setelah Direvisi

- 4) Pada halaman 2 tambahi kata “dan”



Gambar Halaman 2 Sebelum Direvisi



Gambar Halaman 2 Setelah Direvisi

- 5) Pada halaman 3 revisi kata yang belum pas seperti pada kata “Museum tempat Kakek Jaya” menjadi “Museum Kakek Jaya” dan kata “materi sejarah ...” menjadi “materi IPS tentang ...”

Sesampainya ~~di~~ museum tempat Kakek Jaya, anak-anak siswa kelas V dan Bu Dina disambut baik oleh Kakek Jaya sebagai pemilik museum. Bu Dina menyampaikan maksud kedatangannya bersama anak-anak ke museum. Setelah bercakap-cakap sekitar 5 menit dengan Kakek Jaya, Bu Dina memulai pembelajaran dengan mengucap salam. Kemudian mengajak anak-anak untuk berdoa dalam mengawali aktivitas belajar hari ini. Bu Dina menjelaskan bahwa ~~materi sejarah penjajahan Bangsa~~ Portugis kali ini akan disampaikan oleh Kakek Jaya.



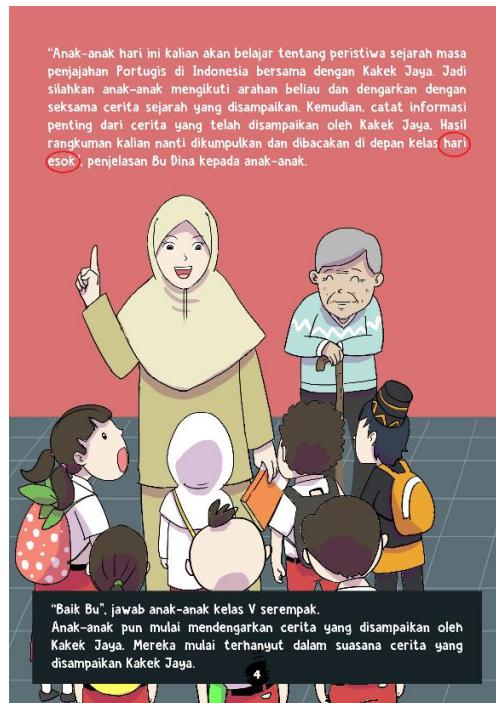
Gambar Halaman 3 Sebelum Direvisi

Sesampainya ~~di~~ museum Kakek Jaya, anak-anak siswa kelas V dan Bu Dina disambut baik oleh Kakek Jaya sebagai pemilik museum. Bu Dina menyampaikan maksud kedatangannya bersama anak-anak ke museum. Setelah bercakap-cakap sekitar 5 menit dengan Kakek Jaya, Bu Dina memulai pembelajaran dengan mengucap salam. Kemudian mengajak anak-anak untuk berdoa dalam mengawali aktivitas belajar hari ini. Bu Dina menjelaskan bahwa ~~materi IPS tentang masa penjajahan Bangsa~~ Portugis di Indonesia kali ini akan disampaikan oleh Kakek Jaya.

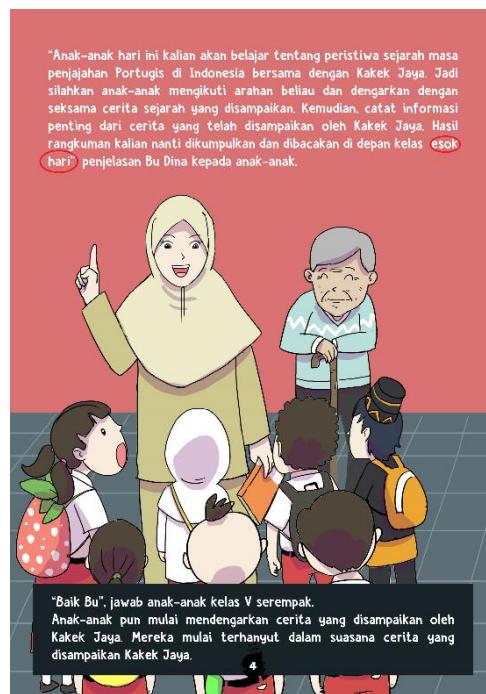


Gambar Halaman 3 Setelah Direvisi

- 6) Pada halaman 4 kata “hari esok” direvisi “esok hari”

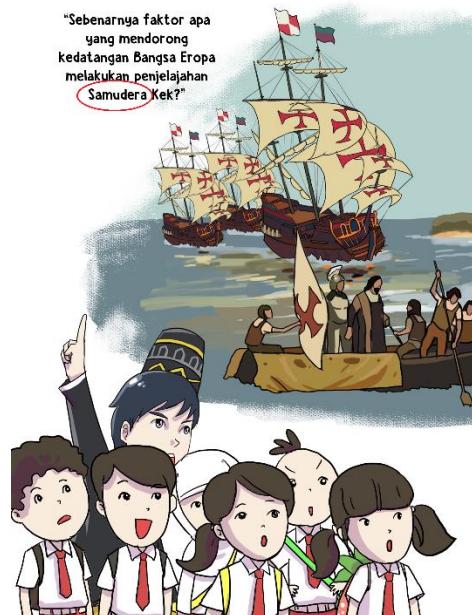


Gambar Halaman 4 Sebelum Direvisi

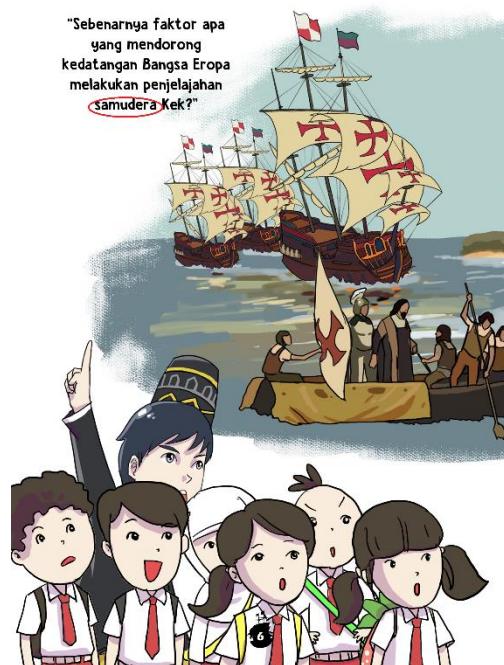


Gambar Halaman 4 Setelah Direvisi

- 7) Pada halaman 7 penulisan kata samudera konsistenkan diawali dengan huruf “s kecil” karena tidak disertai nama samuderanya.



Gambar Halaman 6 Sebelum Direvisi



Gambar Halaman 6 Setelah Direvisi

- 8) Pada halaman 10 konsistenkan penggunaan huruf kapital seperti pada kata bangsa penulisan yang benar “Bangsa Portugis”

“Kakek lanjutkan ceritanya ya anak-anak. Kali ini mengenai peristiwa kedatangan bangsa Portugis di Indonesia. Rombongan bangsa Portugis tiba pertama kali di Malaka pada tahun **1509**. Mereka datang untuk mencari rempah-rempah. Saat itu Malaka sebagai pusat perdagangan di Nusantara sehingga banyak kapal-kapal asing yang berlabuh di sana.”



Gambar Halaman 10 Sebelum Direvisi

“Kakek lanjutkan ceritanya ya anak-anak. Kali ini mengenai peristiwa kedatangan Bangsa Portugis di Indonesia. Rombongan Bangsa Portugis tiba pertama kali di Malaka pada tahun **1509**. Mereka datang untuk mencari rempah-rempah. Saat itu Malaka sebagai pusat perdagangan di Nusantara sehingga banyak kapal-kapal asing yang berlabuh di sana.”

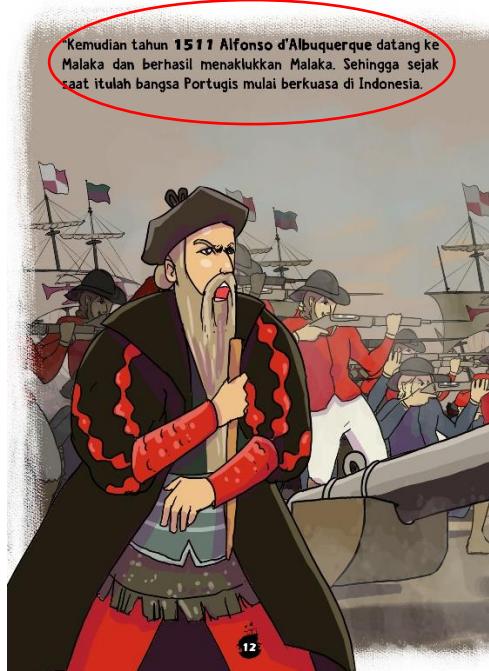


Gambar Halaman 10 Setelah Direvisi

- 9) Pada halaman 12 perbaiki kalimat agar menjadi kalimat efektif yang tidak terlalu panjang satu kalimatnya.

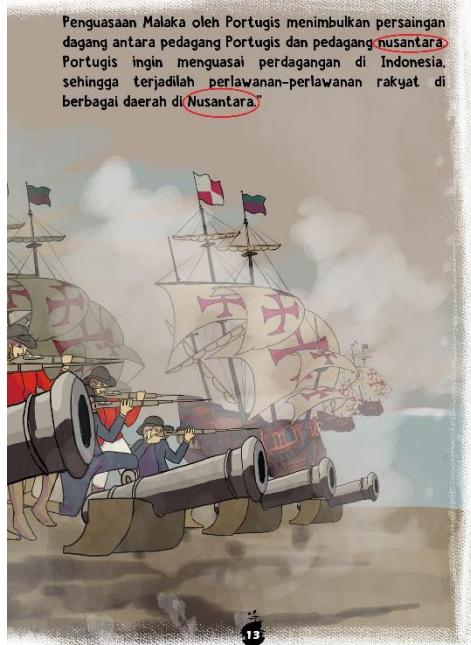


Gambar Halaman 12 Sebelum Direvisi

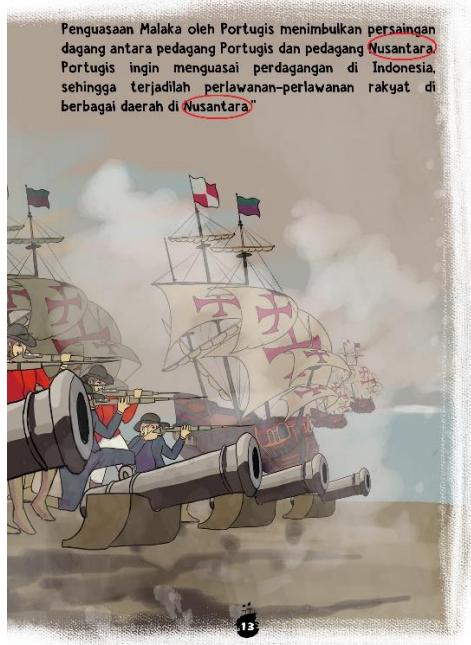


Gambar Halaman 12 Setelah Direvisi

- 10) Pada halaman 13 konsistenkan penggunaan huruf kapital seperti kata “nusantara” direvisi menjadi “Nusantara”



Gambar Halaman 13 Sebelum Direvisi



Gambar Halaman 13 Setelah Direvisi

- 11) Pada halaman 20 revisi bagian paragraf pertama kalimat pengantar dibuat lebih efektif lagi.

"Tadi setelah cerita Portugis berhasil menguasai Malaka dan Aceh. Ternyata Bangsa Portugis tidak lantas puas anak-anak. Oleh karena itu guna memperluas kekuasaannya, Bangsa Portugis melakukan pelayaran ke wilayah Indonesia bagian timur hingga akhirnya mereka sampai di daerah Maluku Utara."

"Awal kedatangan Bangsa Portugis di Ternate (Maluku Utara) diterima baik oleh raja setempat, bahkan mereka diizinkan mendirikan benteng di sana. Namun ternyata, Portugis bersikap curang dengan mulai ikut campur urusan pemerintahan, membenci agama yang dianut rakyat Ternate, dan bersikap sewenang-wenang kepada rakyat Ternate. Lama kelamaan keserakahan Portugis tercium oleh rakyat Ternate hingga akhirnya rakyat Ternate mengadakan perlawanan kepada Portugis."



Gambar Halaman 20 Sebelum Direvisi

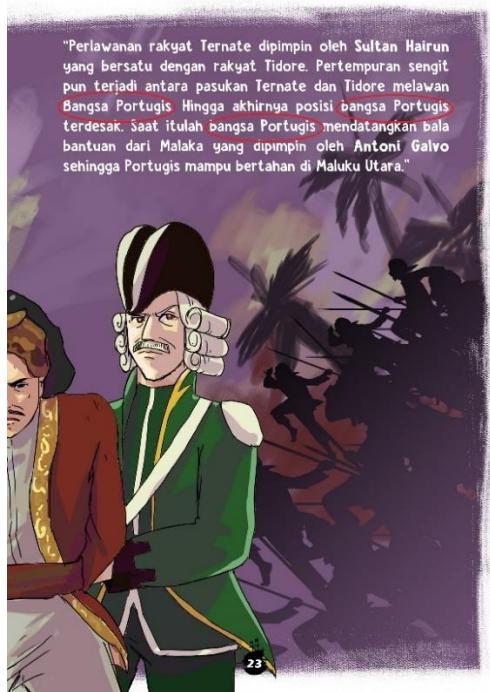
"Setelah berhasil menguasai Malaka dan Aceh, ternyata Bangsa Portugis tidak lantas puas anak-anak. Oleh karena itu guna memperluas kekuasaannya, Bangsa Portugis melakukan pelayaran ke wilayah Indonesia bagian timur hingga akhirnya mereka sampai di daerah Maluku Utara."

"Awal kedatangan Bangsa Portugis di Ternate (Maluku Utara) diterima baik oleh raja setempat, bahkan mereka diizinkan mendirikan benteng di sana. Namun ternyata, Portugis bersikap curang dengan mulai ikut campur urusan pemerintahan, membenci agama yang dianut rakyat Ternate, dan bersikap sewenang-wenang kepada rakyat Ternate. Lama kelamaan keserakahan Portugis tercium oleh rakyat Ternate hingga akhirnya rakyat Ternate mengadakan perlawanan kepada Portugis."

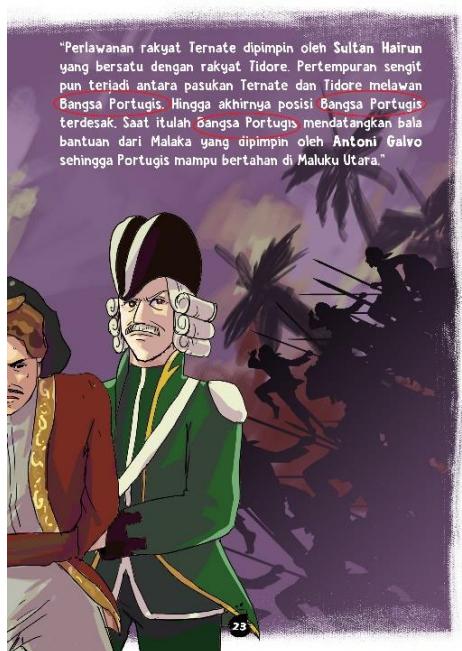


Gambar Halaman 20 Setelah Direvisi

- 12) Pada halaman 23 kata bangsa konsistenkan diawali huruf kapital.



Gambar Halaman 23 Sebelum Direvisi



Gambar Halaman 23 Setelah Direvisi

13) Pada halaman 31 deskripsi biografi diringkas kembali dan revisi tata tulisnya yang kurang pas seperti “Jogjakarta” menjadi “Yogyakarta” “Palangka Raya” menjadi “Palangkaraya.”

BIOGRAFI

Profil Penulis



Puji Rahmawati lahir di Jakarta 27 Februari 1992. Ia merupakan alumni penerima beasiswa bidikmisi tahun 2011-2015. Mahasiswa lulusan S1 PGSD UNY tahun 2015 dengan skripsi hasil penelitian R & D "Pengembangan Buku Kendali Kedisiplinan Siswa SD." Tahun 2016 pernah menjadi wali kelas III di SD Negeri Triharjo, Sleman. Kini ia sedang menempuh pendidikan Magister Pendidikan Dasar UNY dengan bantuan dana beasiswa LPDP dari Kementerian Keuangan RI.

Selain itu ia juga mempunyai kesibukan sebagai guru les privat SD-SMP dengan bimbingannya bernama "Bimbel Puji". Penulis menyukai semua hal yang berhubungan dengan dunia anak SD. Tertarik meneliti hal-hal yang berbau penanaman karakter pada siswa SD. Punya keinginan besar agar mampu mendidik sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter baik pada siswa didiknya. Berharap menjadi pendidik yang baik dan menyenangkan bagi siswa-siswinya.

Profil Ilustrator

Wigi_wigel



Lahir di kota Beneru, Kabupaten. Pernah lulus dari jurusan Pendidikan Seni Rupa UNY dengan IPK 3,54 tapi tidak cumlaude. Pernah juga judi asdos yang ternyata mahasiswanya adalah teman dan kakak tingkatnya sendiri. Pernah ditulih menjadi 10 seniman canting FBS UNY oleh majalah online yang ia tidak ingat apa namanya. Fotonya pernah diambil diambil dan dicetak di kalih besar depan rektorat gara-gara ia Juara 1 nasional mewadili UNY dan **Yogyakarta di Palangkaraya** yang sampai sekarang ia tidak tahu siapa pelakunya.

Gambar Biografi Sebelum Direvisi

BIOGRAFI

Profil Penulis



Puji Rahmawati
Lahir di Jakarta 27 Februari 1992. Ia adalah alumni penerima Beasiswa Bidikmisi tahun 2011-2015. Mahasiswa lulusan S1-PGSD UNY tahun 2015 dengan skripsi hasil penelitian R & D berjudul "Pengembangan Buku Kendali Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar." Pada tahun 2016 pernah menjadi wali kelas III di SD Negeri Triharjo, Sleman. Kini ia sedang menempuh pendidikan Magister Pendidikan Dasar UNY dengan bantuan dana beasiswa LPDP dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Profil Ilustrator

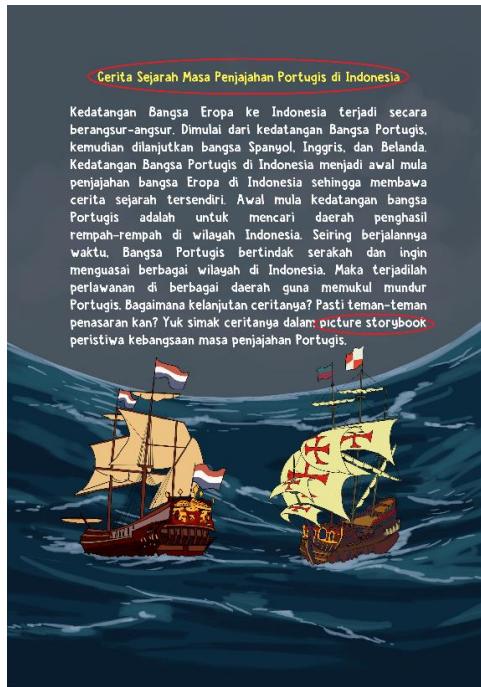
Wigi_wigel



Lahir di kota Beneru, Kabupaten. Pernah lulus dari jurusan Pendidikan Seni Rupa UNY dengan IPK 3,54 tapi tidak cumlaude. Pernah juga judi asdos yang ternyata mahasiswanya adalah teman dan kakak tingkatnya sendiri. Pernah ditulih menjadi 10 seniman canting FBS UNY oleh majalah online yang ia tidak ingat apa namanya. Fotonya pernah diambil diambil dan dicetak di kalih besar depan rektorat gara-gara ia Juara 1 nasional mewadili UNY dan **Yogyakarta di Palangkaraya** yang sampai sekarang ia tidak tahu siapa pelakunya.

Gambar Biografi Setelah Direvisi

- 14) Pada halaman *cover* belakang judul direvisi hilangkan kata “cerita” dan penulisan kata “*picture storybook*” dicetak miring.



Gambar *Cover* Belakang Sebelum Direvisi



Gambar *Cover* Belakang Setelah Direvisi

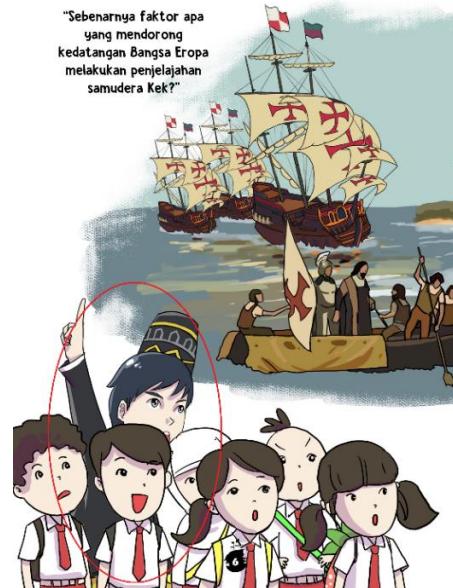
2. Revisi Tahap Kedua

Revisi tahap kedua dilakukan setelah kegiatan uji coba lapangan awal selesai. Berdasarkan hasil pengisian angket respon siswa dan respon guru pada saat uji coba lapangan awal diperoleh tanggapan dan masukan terhadap media *picture storybook*. Masukan dari siswa berupa bagian tengah buku sebaiknya diberi klip agar kertas tidak mudah lepas.

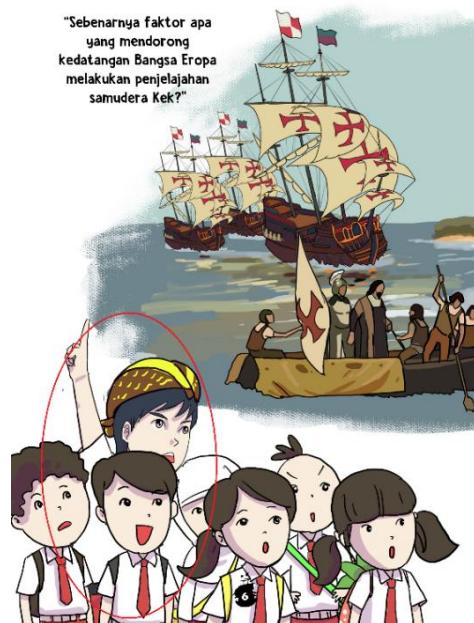
Sedangkan masukan dari guru berupa: (1) Baju yang dikenakan Ajisaka seharusnya sama dengan teman sekelas lain yaitu seragam merah putih karena bersekolah di SD Negeri. Guna menunjukkan ciri khas kecintaan Ajisaka pada kebudayaan Jawa Tengah maka bisa tetap memakai blankon sebagai penutup kepala. (2) Revisi bagian penjelasan 3G-*Gold* (halaman 8) tambahi redaksi kalimat “Harga rempah-rempah seperti emas” tujuannya agar siswa mudah memahami dan mengingat semboyan *Gold* = emas, (3) Pada halaman 13 kata pedagang nusantara lebih pas direvisi menjadi “pedagang pribumi” karena menyesuaikan konteks kalimatnya. Kata pedagang nusantara memiliki makna sangat luas/kurang spesifik dalam menunjukkan maksud cerita dalam paragraf.

Berikut revisi produk pada tahap kedua saat uji coba lapangan awal.

- a. Pada halaman 6 baju yang dikenakan Ajisaka direvisi menjadi seragam merah putih namun tetap memakai blankon sebagai ciri khas budaya Jawa.



Gambar Halaman 6 Sebelum Direvisi



Gambar Halaman 6 Setelah Direvisi

- b. Pada halaman 8 revisi bagian penjelasan 3G-*Gold* tambahi redaksi kalimat "Harga rempah-rempah seperti emas" karena *Gold* = emas.



"**Gold** maksudnya mencari kekayaan. Kekayaan yang dicari Bangsa Eropa waktu itu adalah rempah-rempah. Rempah-rempah digunakan Bangsa Eropa untuk keperluan industri obat-obatan dan bumbu masak. Karena sekitar abad ke-15 harga rempah-rempah di Eropa sangat mahal, sehingga Bangsa Eropa pergi mencari daerah penghasil rempah-rempah dengan melakukan pelayaran ke arah timur."

8

Gambar Halaman 8 Sebelum Revisi

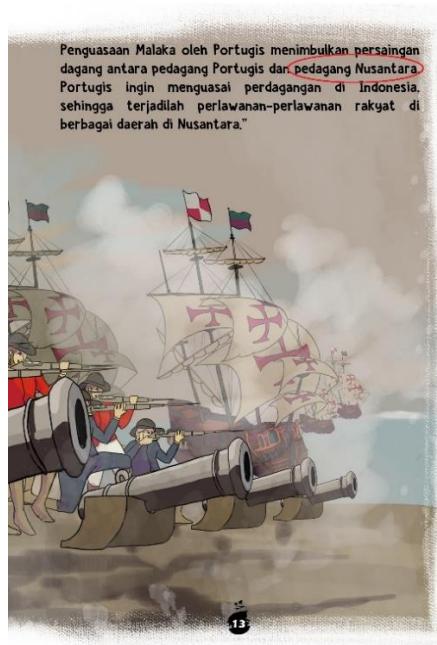


"**Gold** maksudnya mencari kekayaan. Kekayaan yang dicari Bangsa Eropa waktu itu adalah rempah-rempah. Rempah-rempah digunakan Bangsa Eropa untuk keperluan industri obat-obatan dan bumbu masak. Karena sekitar abad ke-15 harga rempah-rempah di Eropa sangat mahal. Harga rempah-rempah saat itu semahal harga emas (*gold*), sehingga Bangsa Eropa pergi mencari daerah penghasil rempah-rempah dengan melakukan pelayaran ke arah timur."

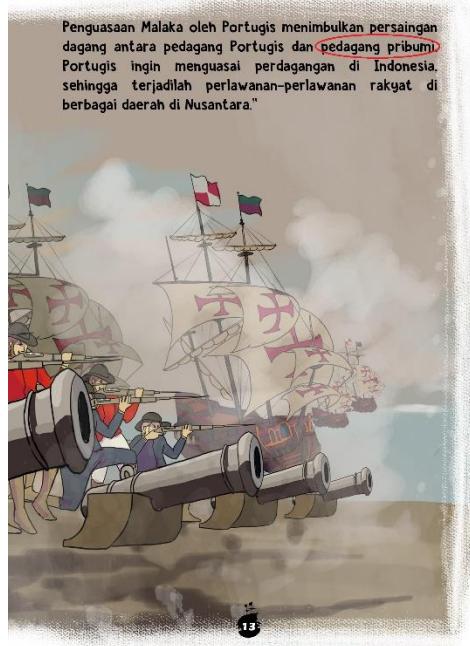
8

Gambar Halaman 8 Setelah Revisi

- c. Pada halaman 13 kata "pedagang Nusantara" direvisi menjadi "pedagang pribumi"



Gambar Halaman 13 Sebelum Revisi



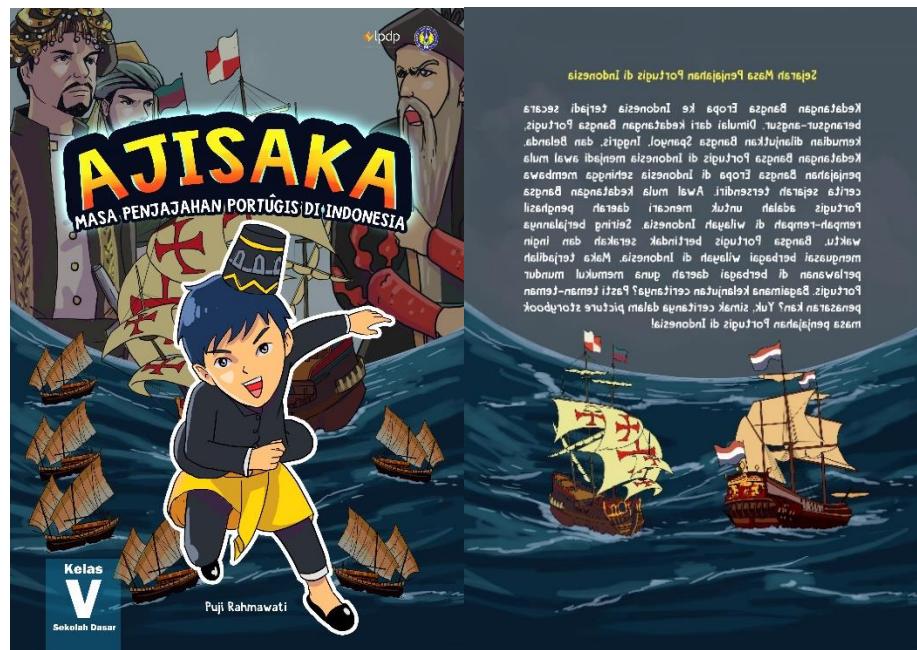
Gambar Halaman 13 Setelah Revisi

3. Revisi Tahap Ketiga

Revisi tahap ketiga dilakukan berdasarkan hasil pengisian angket respon guru maupun respon siswa saat uji coba lapangan diperluas. Tanggapan dan masukan dari guru maupun siswa dijadikan bahan pertimbangan guna merevisi media *picture storybook*. Revisi masukan dari guru berupa perbaikan warna gambar ilustrasi maupun *background* yang terlihat gelap hendaknya dicerahkan warnanya.

Berikut beberapa revisi tahap ketiga, diantaranya:

a. Halaman *Cover* dan *Sub-Cover*



Gambar *Cover & Sub-Cover* Sebelum Direvisi

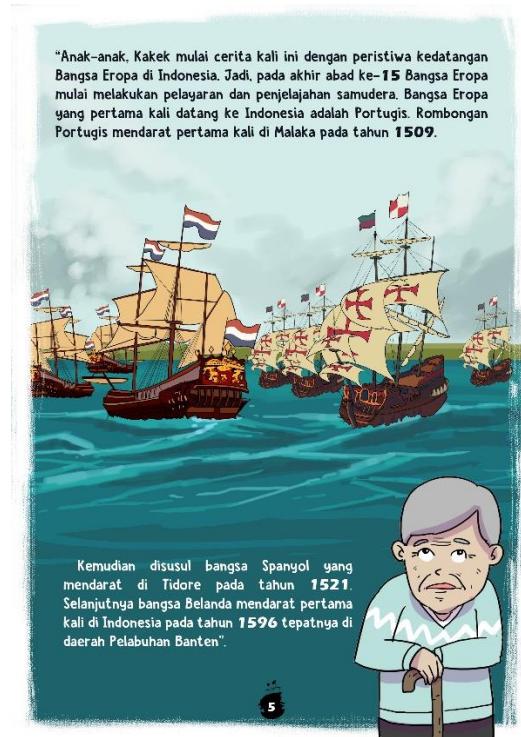


Gambar Cover & Sub-Cover Setelah Direvisi

- b. Halaman 5 warna laut dicerahkan agar lebih menarik

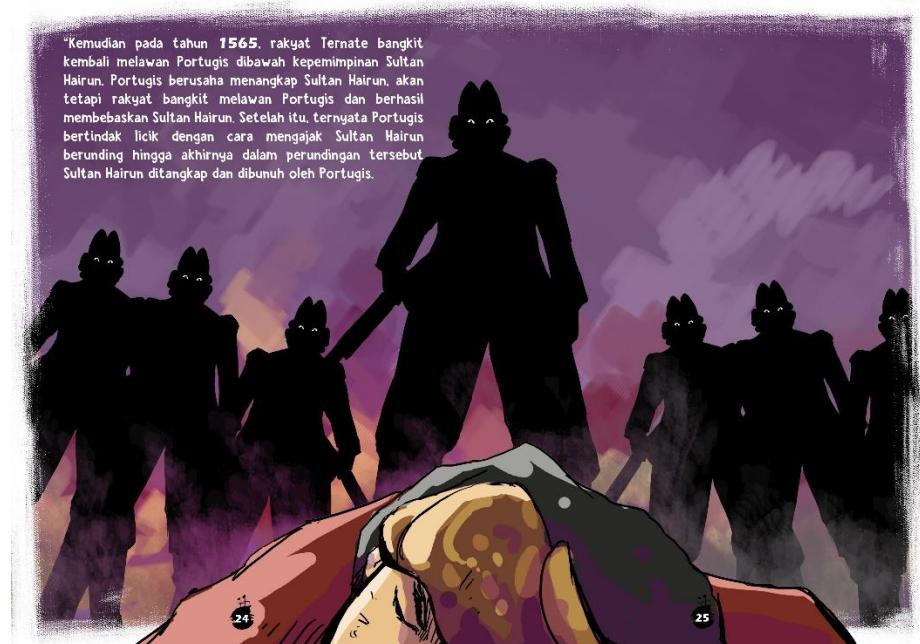


Gambar Halaman 5 Sebelum Direvisi



Gambar Halaman 5 Setelah Direvisi

- a. Halaman 24-25 warna background dicerahkan



Gambar Halaman 24-25 Sebelum Direvisi



Gambar Halaman 24-25 Setelah Direvisi

E. Kajian Produk Akhir

Produk akhir dari penelitian dan pengembangan ini adalah media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia. *Picture storybook* sendiri menurut Mithcell (2003: 787) adalah buku yang memuat gambar dan teks yang terjalin erat, dimana baik gambar maupun kata-katanya tidak berdiri sendiri namun saling melengkapi untuk menceritakan suatu kisah. Sesuai pernyataan Mitchell di atas *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia yang dikembangkan pada penelitian dan pengembangan ini memuat gambar dan teks yang saling mendukung untuk menceritakan suatu kisah sejarah masa penjajahan yang pernah dialami bangsa Indonesia kala itu.

Media *picture storybook* berisi materi sejarah masa penjajahan Bangsa Portugis di Indonesia yang diambil dari Buku Sejarah Nasional Indonesia Jilid IV karangan Nugroho Notosusanto disesuaikan dengan buku kurikulum 2013 edisi

revisi 2017 tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan kelas V SD. Produk *picture storybook* sebelum menjadi produk akhir yang bisa digunakan di lapangan oleh khalayak ramai maka sebelumnya melewati proses kelayakan dan keefektifan produk. Berikut kelayakan dan keefektifan produk *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia.

1. Kelayakan Produk

Kelayakan produk *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia sebagai media pembelajaran materi ajar IPS guna meningkatkan pemahaman konsep dan semangat kebangsaan siswa kelas V SD dilihat berdasarkan hasil validasi oleh ahli media dan ahli materi. Validasi oleh ahli media dilakukan sebanyak 3 kali, sedangkan validasi oleh ahli materi dilakukan dengan 2 kali, menyesuaikan kebutuhan penilaian dari ahli masing-masing. Komentar dan saran dari dosen ahli selama proses validasi juga menjadi bahan masukan demi perbaikan dan kelayakan *picture storybook*.

Pada penelitian pengembangan ini, *picture storybook* dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran IPS jika hasil validasi oleh kedua ahli memenuhi kriteria “Layak.” Adapun yang dimaksud kriteria layak disini adalah total skor penilaian yang diperoleh produk mencapai skor minimal B dengan kategori “Layak.” Hasil validasi ahli media menunjukkan jumlah skor keseluruhan aspek kualitas media *picture storybook* mencapai rata-rata 79,3 dengan nilai A dan masuk kategori penilaian “Sangat Layak.” Aspek yang dinilai oleh ahli media meliputi *cover*, *prelimenaries* (halaman pendahuluan), *text matter* (bagian utama) dan, *postlimenaries* (bagian penutup).

Selanjutnya hasil validasi ahli materi secara keseluruhan media *picture storybook* menunjukkan skor rata-rata 90 dengan nilai A dan memenuhi kategori penilaian “Sangat Layak.” Aspek yang dinilai oleh ahli materi meliputi kualitas isi dan tujuan, kualitas teknis, dan penggunaan bahasa. Media *picture storybook* dikembangkan menyesuaikan materi yang dipelajari siswa kelas V SD yaitu masa Penjajahan Portugis di Indonesia guna meningkatkan pemahaman konsep dan semangat kebangsaan.

Berdasarkan penilaian kedua ahli menunjukkan bahwa produk *picture storybook* sudah layak digunakan sebagai media pembelajaran pada kegiatan uji coba lapangan. Uji coba lapangan awal dan uji coba lapangan diperluas dilakukan setelah validasi ahli selesai dilakukan. Pengujian ini dilakukan dengan membagikan angket respon siswa dan angket respon guru untuk mengetahui kelayakan media ketika digunakan saat pembelajaran. Kriteria kelayakan media ditentukan berdasarkan hasil konversi skor penilaian yang telah ditentukan sebelumnya. Media dikatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran IPS bila mendapatkan skor rata-rata dengan minimal nilai B dan masuk kategori “Layak”.

Hasil analisis angket respon guru pada uji coba awal menunjukkan bahwa media *picture storybook* masuk dalam kategori “Sangat Baik” dengan jumlah skor 90 dan mendapat nilai A. Sedangkan hasil analisis angket respon siswa menunjukkan jumlah skor 70,09 dengan nilai A. Hasil tersebut menunjukkan produk *picture storybook* masuk dalam kategori “Sangat Layak.” Tanggapan siswa atas produk *picture storybook* adalah siswa tertarik membaca cerita sejarah terkait masa penjajahan Portugis di Indonesia yang disajikan dalam narasi cerita disertai ilustrasi

gambar yang bagus dan menarik. Hal ini sesuai dengan pendapat Nicholas (2007: 20) yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar lebih tertarik pada buku yang memuat gambar daripada buku yang hanya menampilkan teks saja.

Buku yang memuat cerita dan gambar membuat siswa lebih focus perhatiannya dan termotivasi untuk membaca hingga selesai. Hal ini senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Prasetyono (2008: 82-83) dimana buku cerita bergambar akan menarik perhatian dan merangsang motivasi siswa untuk membaca. Dengan demikian penggunaan media *picture storybook* diharapkan mampu memotivasi siswa dalam belajar IPS khususnya pada materi sejarah.

Pemilihan gambar disertai warna-warna yang cerah menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa saat membaca buku. Seperti pernyataan Arsyad (2017: 108) yang mengemukakan bahwa warna merupakan unsur visual yang penting untuk memberikan kesan pemisah atau penekanan atau keterpaduan. Selain itu fungsi warna juga bisa mempertinggi realisme objek atau situasi yang digambarkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan serta menciptakan respon emosional tertentu dari gambar yang ditampilkan.

Pada angket respon siswa beberapa siswa mengungkapkan bahwa media *picture storybook* sangat bagus dan menarik untuk dipelajari karena memuat ilustrasi gambar pendukung sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi cerita yang disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan pemikiran Arsyad (2017: 109) yang menyatakan bahwa tujuan utama ilustrasi gambar dapat memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa. Dengan demikian media *picture*

storybook dapat berfungsi sebagai sarana untuk memahamkan konsep sejarah pada IPS tentang sejarah masa penjajahan Portugis di Indonesia.

Hasil pengisian angket respon guru maupun angket respon siswa memuat tanggapan berupa kritik dan saran sebagai bahan revisi produk *picture storybook* sebelum digunakan secara *real* pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan revisi dilakukan untuk menyempurnakan produk *picture storybook* sehingga dapat digunakan pada tahap ujicoba selanjutnya yaitu uji coba lapangan diperluas. Pada uji coba lapangan, hasil analisis angket respon guru maupun siswa menunjukkan bahwa produk *picture storybook* masuk dalam kategori penilaian “Sangat Layak.” Hal ini sesuai dengan perolehan skor total angket respon guru I sebesar 90 dan angket respon guru II sebesar 84. Keduanya mendapatkan nilai A dan masuk dalam kategori penilaian “Sangat Layak”

Seperti pada uji coba lapangan awal, baik siswa maupun guru memberikan tanggapan terhadap produk *picture storybook* yang dikembangkan. Tanggapan siswa terhadap media *picture storybook* terangkum pada bagian kritik dan saran yang diberikan saat pengisian angket respon siswa. Berikut beberapa respon guru pada uji coba lapangan diperluas diantaranya: bukunya bagus dan mudah dipahami, cerita yang disajikan memudahkan siswa dalam memahami materi IPS karena disertai gambar ilustrasi berwarna yang menarik. Sedangkan respon siswa diantaranya: siswa menyukai media *picture storybook* karena ceritanya bagus dan dilengkapi gambar-gambar sehingga membuat siswa ingin membaca berulang kali. Disamping itu siswa juga merasa lebih mudah memahami materi IPS yang disajikan dalam bentuk *picture storybook*. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan

oleh Arsyad (2017: 89) yang mengemukakan bahwa media visual dalam hal ini gambar memegang peranan yang sangat penting saat proses belajar yaitu memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media *picture storybook* dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan pemahaman konsep (kognitif) dan semangat kebangsaan (afektif). Pemahaman konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep siswa kelas V SD akan muatan materi IPS terkait sejarah masa penjajahan Portugis di Indonesia. Konsep diartikan sebagai sesuatu yang telah melekat dalam hati seseorang dan tergambar dalam pikiran, gagasan atau suatu pengertian (Susanto, 2015: 8).

Semangat kebangsaan yang dimaksud pada penelitian ini adalah sikap semangat kebangsaan yang dicontohkan oleh para pejuang dalam melawan penjajah Portugis. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Mustari (2014: 160) yaitu pentingnya pendidikan nasionalisme dan menanamkannya kepada generasi muda akan arti pentingnya menjadi warga negara yang baik dengan cara menunjukkan kebanggaan dan kecintaan terhadap tanah air. Salah satu caranya dengan menghargai jasa para pahlawan. Menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional adalah hal yang sudah semestinya ditanamkan kepada generasi muda agar mereka mengenal sosok yang sudah berjuang mengantarkan Indonesia menjadi bangsa yang merdeka seperti sekarang.

2. Keefektifan Produk

Keefektifan produk pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu keefektifan media untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keefektifan media untuk meningkatkan semangat kebangsaan. Pemahaman konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep sejarah masa penjajahan Portugis di Indonesia. Pemahaman konsep mengalami peningkatan setelah siswa belajar menggunakan *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia.

Pertimbangan pengembangan *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia bagi siswa kelas V sekolah dasar adalah berdasarkan teori perkembangan yang dikemukakan oleh Jean Piaget. Berdasarkan teori belajar Jean Piaget siswa kelas V sekolah dasar masuk pada rentang usia 7-11 tahun dan masuk dalam tahap operasional konkret (Schunk: 332). Pada tahap operasional konkret ini perkembangan belajar siswa belum bisa diajak berpikir secara abstrak sehingga penyajian materi yang bersifat abstrak disajikan dalam bentuk konkret. Begitupula pada penyajian cerita sejarah masa penjajahan Portugis di Indonesia yang memuat kronologis cerita berdasarkan waktu dan peristiwa sejarah disajikan dalam bentuk buku cerita bergambar (*picture storybook*). Tujuannya untuk mengkonkretkan peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi selama masa penjajahan Portugis di Indonesia sehingga siswa paham akan cerita sejarah yang sebenarnya.

Semangat kebangsaan yang dimaksud adalah *moral feeling* siswa ketika dihadapkan pada pernyataan yang berkaitan dengan semangat kebangsaan. Kriteria yang ditetapkan untuk mengukur keefektifan produk dalam meningkatkan

pemahaman konsep dan semangat kebangsaan adalah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa dan semangat kebangsaan antara siswa yang belajar menggunakan *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia dan siswa yang belajar tidak menggunakan *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia.

Setelah siswa paham secara teori akan cerita sejarah yang disampaikan diharapkan siswa juga mampu meneladani sikap dan karakter dari tokoh pahlawan yang ada di dalam cerita tersebut. Nilai karakter yang menonjol dari cerita sejarah yang disajikan adalah semangat kebangsaan dari tokoh pejuang dalam melawan penjajah. Karakter semangat kebangsaan yang dimaksud dalam penelitian ini baru sebatas pada tahapan *moral feeling* yaitu perasaan moral yang terbentuk setelah siswa paham akan maksud dari pengetahuan moral (*moral knowing*). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lickona (2014: 74) dimana penilaian moral dapat memunculkan perasaan moral, begitu pula sebaliknya.

Picture storybook masa penjajahan Portugis di Indonesia terdiri atas 4 bagian yaitu bagian *cover* depan, pendahuluan, isi buku, dan penutup. Pada bagian pendahuluan memuat penekohan sebagai pengenalan tokoh dalam cerita. Bagian isi buku diawali dengan prolog yang memuat cerita pengantar sebelum masuk pada materi cerita sejarah yang sesungguhnya. Bagian pengantar ini menunjukkan situasi cerita dan peran tokoh dalam mengantarkan pembaca memasuki cerita sejarah masa penjajahan Portugis di Indonesia. Inti dari media *picture storybook* adalah cerita sejarah masa penjajahan Portugis di Indonesia yang dibalut dengan cerita keseharian siswa sekolah dasar sehingga memudahkan siswa memahami konsep

sejarah pada materi IPS. Setelah kegiatan pembelajaran IPS menggunakan media *picture storybook* selesai dilakukan, terlihat bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa sedikit demi sedikit mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat dari data hasil analisis tes kemampuan pemahaman konsep siswa melalui kegiatan penggerjaan soal *pretest* dan *posttest*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *gain pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen I nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest* yaitu $78,18 > 53,64$ dengan nilai *gain* 0,54 dan masuk dalam kriteria sedang. Kemudian pada kelas eksperimen II nilai *posttest* juga lebih tinggi daripada nilai rata-rata *pretest* yaitu $81,38 > 56,55$ dengan nilai *gain* 0,55 dan masuk dalam kriteria sedang. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata *posttest* memang lebih tinggi daripada nilai rata-rata *pretestnya* yaitu $68,70 > 51,30$. Akan tetapi nilai *gain* tersebut hanya mencapai skor 0,28 dan masuk dalam kriteria rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Kemudian hasil uji t-independen menunjukkan bahwa *picture storybook* efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V antara kelas yang menggunakan *picture storybook* dengan kelas yang tidak menggunakan *picture storybook*, masing-masing nilai signifikansi $(p) < 0,05$ yaitu sebesar 0,000.

Selain itu, hasil analisis hasil pengukuran skala semangat kebangsaan siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest*. Kelas kontrol mendapatkan skor *pretest* sebesar 51,29 dan skor

posttest sebesar 59,21. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *gain* pada skor *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol hanya mencapai 0,25 dan termasuk dalam kriteria rendah. Pada kelas eksperimen I diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 53,04 dan nilai *posttestnya* mencapai 63,84. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai *gain* sebesar 0,3 dan masuk kriteria sedang. Besar gain tersebut lebih tinggi dibandingkan *gain* pada kelas kontrol. Sedangkan pada kelas eksperimen II diketahui bahwa rata-rata nilai hasil *pre-test* sebesar 61,60 dan nilai *post-testnya* sebesar 72,67. *Gain* pada kelas eksperimen II sebesar 0,31 dan masuk kriteria sedang. *Gain* tersebut diketahui lebih tinggi daripada *gain* di kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data skala semangat kebangsaan diketahui bahwa peningkatan semangat kebangsaan siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Kemudian hasil uji t-independen menunjukkan bahwa media *picture storybook* efektif untuk meningkatkan semangat kebangsaan siswa kelas V yaitu antara kelas yang menggunakan media *picture storybook* dengan kelas yang tidak menggunakan media *picture storybook* dengan masing-masing nilai signifikansi (*p*) < 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil analisis tersebut di atas dikuatkan kembali dengan perolehan nilai hasil uji hipotesis MANOVA yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji *Hotelling's Trace* sebesar $0,003 < 0,05$. Hal ini mengandung arti bahwa ada perbedaan yang signifikan dari kemampuan pemahaman konsep dan semangat kebangsaan siswa kelas V antara siswa yang belajar menggunakan media *picture storybook* dan tidak menggunakan media *picture storybook*. Kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II yang melaksanakan pembelajaran menggunakan media *picture storybook* mengalami peningkatan

kemampuan pemahaman konsep dan semangat kebangsaan yang lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan secara kuantitatif yang kemudian dijabarkan secara kualitatif, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan semangat kebangsaan siswa kelas V sekolah dasar. Kemampuan pemahaman konsep mengalami peningkatan karena materi sejarah yang biasanya disajikan secara *textbook* kini ditampilkan dalam bentuk cerita diiringi gambar ilustrasi yang menarik perhatian siswa untuk membacanya. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Intan Kurniasari Suwandi dan Muhsinatun Siasa Masruri (2016) berjudul “Pengembangan *Picture Storybook* Sejarah Nasional dengan Pendekatan Tematik Terpadu untuk Kelas IV Sekolah Dasar” yang menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan berupa *picture storybook* layak dan efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran kelas IV tema 5 pahlawanku.

Hasil penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian oleh Sucia Deli Arini (2018) berjudul “Pengembangan *Lift Flap Story Book* Berbasis Ramah Anak untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas IV SD Se-Kecamatan Gondokusuman” Hasilnya media *Lift Flap Story Book* Berbasis Ramah Anak dinyatakan efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan rasa percaya diri siswa kelas IV SD Se-Kecamatan Gondokusuman secara signifikan dengan nilai signifikansi 0,05 (sig < 0,05).

Teori percobaan Bandura dan Walters mengindikasikan bahwa ternyata anak-anak bisa melalui perilaku agresif hanya dengan mengamati perilaku agresif seorang tokoh dalam film kartun. Sehingga peran film kartun sebagai media pembelajaran yang menyampaikan pesan secara audio dan visual. Pada penelitian ini media *picture storybook* sebagai media yang menyampaikan konsep secara visual. Kemudian guru menambah pengetahuan siswa akan cerita masa penjajahan Portugis secara lisan sebagai bentuk penyampaian konsep materi secara audio.

Cerita yang disajikan pada *picture storybook* dikonstruksi sendiri oleh siswa sehingga imajinasinya terbentuk. Imajinasi ini menuntun siswa untuk meneladani dan mencontoh perilaku dan sikap semangat kebangsaan tokoh pejuang yang ada di dalamnya menjadi role model bagi siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Media *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia juga efektif untuk meningkatkan semangat kebangsaan siswa. Peningkatan semangat kebangsaan siswa didapatkan dari hasil pemahaman siswa akan cerita sejarah yang disajikan pada media *picture storybook*. Melalui pemahaman konsep yang baik, maka siswa mampu menentukan sikap yang baik dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai semangat kebangsaan yang tercermin dari sikap dan perilaku para tokoh pejuang Indonesia yang gigih melawan penjajah dapat dijadikan pedoman siswa ketika dihadapkan pada suatu keadaan yang berkaitan dengan usaha bela negara.

Teori yang mendasari pemilihan *picture storybook* sebagai media pembelajaran IPS guna memahamkan konsep sejarah dan meningkatkan semangat

kebangsaan siswa adalah berdasarkan penelitian Bandura tahun 1991. Penelitian Bandura tentang konsep dasar dari teori belajar kognitif sosial dimana sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain. Seseorang belajar dengan mengamati tigkah laku orang lain sebagai model kemudian hasil pengamatan dimantapkan dengan cara menghubungkan pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya (Susanto: 97-98).

Bandura mengungkapkan bahwa teori kognitif sosial berfokus pada cara-cara bagaimana individu belajar dari orang lain dan lingkungan termasuk mekanisme mencontoh, peniruan, dan penguatan sosial. Teori kognitif sosial yang terbaru dari Bandura berusaha untuk menangkap kognisi yang terlibat langsung dalam proses peniruan (Nuccy & Narvaez, 2014: 557). Dalam hal ini siswa belajar konsep sejarah dengan membaca *picture storybook* sebagai media visual kemudian mulai memahami konsep sejarah yang diajarkan dalam cerita. Selanjutnya siswa dapat meniru karakter semangat kebangsaan yang ditunjukkan tokoh pejuang saat melawan penjajah Portugis. Dengan demikian setelah belajar menggunakan *picture storybook* pemahaman konsep sejarah siswa dan semangat kebangsaannya pun bisa meningkat. Dengan demikian *picture storybook* masa Penjajahan Bangsa Portugis dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan semangat kebangsaan siswa kelas V SD.

F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian pengembangan *picture storybook* diantaranya:

1. Materi cerita pada *picture storybook* hanya menampilkan salah satu cerita pada masa penjajahan Bangsa Eropa yaitu sebatas pada masa penjajahan Bangsa Portugis di Indonesia, belum menampilkan cerita penjajahan Bangsa Eropa yang lain yang pernah menjajah Indonesia.
2. Peneliti belum bisa memberikan data yang lengkap untuk variabel semangat kebangsaan karena keterbatasan penelitian dimana penelitian karakter yang dilakukan hanya sebatas pada tingkatan *moral feeling* dan tidak dilakukan sampai tingkatan *moral doing*. Hal ini dikarenakan penelitian karakter lazimnya dilakukan dalam jangka waktu lama sampai proses mengamati sikap dan perilaku siswa dalam keseharian guna mendapatkan data yang valid, sedangkan penelitian ini terbatas waktunya.
3. Pada instrumen skala semangat kebangsaan baru mampu mengukur karakter siswa pada tingkatan *moral feeling* dimana melihat sikap siswa ketika dihadapkan pada beberapa pernyataan yang berkaitan dengan indicator semangat kebangsaan.
4. *Picture storybook* hanya diujicobakan di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Sleman dan belum diujicobakan ke sekolah lain di wilayah kecamatan lain di Kabupaten Sleman karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga dari peneliti.
5. Desiminasi *picture storybook* hanya dilakukan sebatas pada guru-guru di sekolah tempat penelitian dan belum sampai pada kegiatan seminar atau

lokakarya yang melibatkan banyak *stake holder* guru di dalamnya karena keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya penelitian.

G. Temuan Penelitian

Hasil penelitian dan pengembangan *picture storybook* memberikan pengalaman baru bagi peneliti yang ditandai dengan adanya temuan penelitian sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil uji coba penelitian pada tahap uji coba awal dan uji coba diperluas terlihat adanya antusiasme dan ketertarikan siswa terhadap *picture storybook* sebagai media pembelajaran IPS. Pada umumnya siswa laki-laki yang dominan menyukai ilustrasi gambar perlawan rakyat Indonesia terhadap Bangsa Portugis yang diceritakan pada *picture storybook* karena menampilkan adegan peperangan. Kemudian melalui kegiatan membaca teks cerita dan melihat ilustrasi gambar pada *picture storybook*, imajinasi siswa terbentuk dan mulai hanyut ke dalam cerita sejarah yang disajikan. Hal ini terlihat dari cara siswa bercerita dengan teman sebangkunya saat mendeskripsikan isi cerita dari *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia yang baru saja dibaca.
2. Hasil pengamatan peneliti dibantu observer saat pelaksanaan penelitian di lapangan utamanya saat kegiatan uji operasional produk, terlihat jelas perbedaan semangat, antusiasme, dan minat belajar siswa antara siswa di kelas eksperimen yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia dengan siswa pada kelas kontrol yang melaksanakan pembelajaran tidak menggunakan *picture storybook* masa penjajahan Portugis di Indonesia.

3. Bentuk soal yang disajikan peneliti terkait pemahaman konsep berbeda dengan soal yang biasa dikerjakan siswa pada umumnya. Meskipun bentuk soal berupa pilihan ganda namun untuk menjawabnya siswa harus mengkonstruksi ulang makna dari materi sejarah yang sudah dibaca maupun dijelaskan oleh guru. Hal ini dikarenakan soal yang disajikan memang ditujukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa (tingkat pengetahuan level memahami - C2) terhadap konsep sejarah yang sudah dipelajari, bukan sekedar mengingat materi saja (tingkat pengetahuan level mengingat-C1). Sedangkan soal yang biasa dikerjakan siswa di sekolah biasanya berupa soal latihan di LKS (Lembar Kerja Siswa) maupun soal yang dibuat oleh Dinas Pendidikan daerah Kabupaten Sleman berupa soal UTS/UAS yang hanya mengukur aspek ingatan siswa.